

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Dalam bab III ini, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh mengenai implementasi program *corporate social responsibility* (selanjutnya disebut CSR) PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melalui Program Bina Lingkungan PLN Peduli di Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo, pada tahun 2013-2016. Data tersebut berupa data hasil wawancara dengan informan penelitian, dokumen yang terkait, dan dokumentasi foto.

Sajian data akan berisi latar belakang terbentuknya program CSR melalui program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dan juga implementasi program CSR tersebut. Implementasi program CSR oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan akan dipaparkan mengenai proses perencanaan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Tahapan kedua adalah pelaksanaan dari program CSR melalui program bina lingkungan PLN Peduli Desa Gerbosari oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, serta bagaimana proses program CSR tersebut dilaksanakan. Tahapan terakhir adalah evaluasi, evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah program CSR melalui program bina lingkungan di Desa Gerbosari tersebut berhasil dan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Gerbosari.

1. Latar belakang terbentuknya Program CSR melalui Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2013-2016

PT PLN (Persero) Area Yogyakarta merupakan sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut BUMN) yang memiliki tugas untuk menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan komitmen PT PLN (Persero) bahwa PLN bertekad untuk menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Maka selain bertugas menyediakan tenaga listrik, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga memiliki kewajiban untuk menjalankan program CSR yang salah satunya adalah program bina lingkungan. Program bina lingkungan ini dijalankan oleh PLN sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya.

“Program CSR atau kalau di PLN itu dikenal dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan merupakan amanah undang-undang, jadi memang sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan harus memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungannya. Yaaa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh PLN dengan adanya CSR itu adalah untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, karena kan nantinya hubungan harmonis yang tercipta itu akan mempengaruhi dalam penyediaan tenaga listrik bagi masyarakat.”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Seperti yang telah diungkapkan Kardiman Paulus dalam wawancara tanggal 10 April 2017, program bina lingkungan sendiri merupakan amanah

yang tercantum dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007, tepatnya pada Bab V pasal 74 ayat 1 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”, dan juga tercantum dalam peraturan menteri BUMN No. PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang wajib dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Program ini sekaligus sarana bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sarannya, serta menjadikan tenaga listrik sebagai salah satu pendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Program bina lingkungan biasanya dilaksanakan di wilayah kerja PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan salah satunya berada di Kabupaten Kulonprogo, tepatnya di Desa Gerbosari, Samigaluh.

“.....Kalau dalam hajat CSR atau di PLN itu dikenal dengan program kemitraan dan bina lingkungan itu kan memang ada amanah dari Kementerian BUMN bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan CSR di wilayah kerjanya. Itu memang sebuah amanah dari undang-undang dan peraturan kementerian. Trus kemudian dalam implementasinya tentu ada beberapa macam pertimbangan, lalu ada beberapa fokus kita mau kemana. Kalau yang diajukan dari Desa Gerbosari ini kan masalah pembangunan desa mandiri yaitu dengan mengangkat potensi-potensi yang ada di daerah Gerbosari.....”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Program Bina Lingkungan yang bertajuk PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh ini mengangkat nama program Pesona Wangi Menuju Sejahtera di Gerbosari dan dimaksudkan untuk memberikan arahan bagi pemerintah desa

dan masyarakat dalam mewujudkan kawasan desa mandiri dan sejahtera yang tentunya dilaksanakan dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan visi yang ingin dicapai oleh Desa Gerbosari yaitu menjadi desa wisata yang berbasis budaya dan ekonomi kreatif guna mewujudkan kawasan desa yang sejahtera dan mandiri.

“Tujuannya mewujudkan kawasan desa yang sejahtera dan mandiri melalui program-program yang diajukan, kita fokusnya ke ekonomi kreatif. Jadi kita menggali potensi-potensi yang ada di desa Gerbosari, kemudian kita fasilitasi dengan bantuan dari PLN. Sudah banyak sekali kan program bantuan CSR yang disini. Dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada tersebut juga didampingi melalui pelatihan-pelatihan, jadi otomatis SDMnya juga diangkat, disinkronkan dengan potensi SDA yang ada agar menjadi terbukanya lapangan pekerjaan baru. Yang jelas tujuan yang ingin kita capai itu desa wisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif. Nah, budayanya itu termasuk budaya gotong royong, kemudian seni, seni dalam arti seni tradisional. Kalau ekonomi kreatif itu kita menggali potensi-potensi yang dimiliki desa Gerbosari, kemudian dikembangkan”

[Damar, Kepala Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Program bina lingkungan ini dijalankan di Desa Gerbosari, Samigaluh, setelah pemerintah desa setempat mengajukan proposal bantuan kepada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY untuk melakukan pendampingan dalam mengembangkan potensi dan mengatasi kendala yang ada di desa tersebut, terutama menurut Kahono, selaku pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari dalam wawancara tanggal 10 Mei 2017, bahwa di Desa Gerbosari masih ditemukan banyak masyarakat yang

berkategorikan RTM atau Rumah Tangga Miskin dan prasejahtera. Jadi, dengan adanya program-program bantuan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Gerbosari untuk lebih berdaya dan mandiri, serta dapat menekan angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gerbosari.

Selain itu, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Gerbosari.

“Yang jelas kan kalau untuk CSR program bina lingkungan sendiri, itu ada dua sistem pengajuan, yaitu dari masyarakat sendiri yang mengajukan ke PLN dan juga bisa PLN sendiri yang melakukan pendekatan ke masyarakat. Perusahaan itu biasanya memiliki kepentingan yaa, salah satunya kepentingan mengenai pengamanan asset-asset kita. Nah, salah satunya kan kalau yang di Gerbosari ini memang dua-duanya. Pertama, masyarakat di Gerbosari memang ingin membangun sebuah kawasan desa mandiri, sehingga masyarakat Gerbosari sana mengajukan proposal tentang rencana pembangunan wilayah di sana, yang dimulai tahun 2013. Kedua, karena PLN ingin mengamankan asset-asset berupa jaringan listrik di lingkungan Desa Gerbosari. “

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Pendekatan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat, membangun citra positif bahwa PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di wilayah kerjanya, khususnya masyarakat Desa Gerbosari, serta dilakukan agar ada kesinambungan antara perusahaan dengan masyarakat, karena sebelum PT PLN (Persero) Area Yogyakarta masuk dan merangkul masyarakat Desa Gerbosari, di desa tersebut pernah terjadi penyalahgunaan listrik yaitu dalam

hal pencurian listrik. Sehingga dengan adanya pendekatan ini, masyarakat Gerbosari dan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memiliki komitmen untuk bekerjasama dalam mengamankan asset-asset jaringan listrik milik PLN yang berada di wilayah desa tersebut. Asset-asset jaringan listrik tersebut antara lain berupa kabel listrik, tiang listrik, trafo dan lain-lain.

Selain itu, latar belakang terbentuknya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” adalah karena muncul permasalahan mengenai minimnya informasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Gerbosari tentang ketenagalistrikan, yang terdiri dari pemasaran listrik Prabayar yang masih rendah karena ada anggapan dari masyarakat bahwa pemakaian listrik Prabayar sama seperti telepon seluler yang operasionalnya tergantung oleh keberadaan sinyal dari provider, kemudian banyaknya penerangan jalan umum yang illegal, serta ada anggapan bahwa proses pelayanan PLN dinilai oleh masyarakat Gerbosari masih sulit, dan kurangnya pemahaman masyarakat Desa Gerbosari akan potensi terjadinya gangguan dalam penyediaan pasokan listrik yang disebabkan oleh gangguan alam dan lingkungan, karena kegiatan rabas-rabas yang tidak berjalan dengan baik. (Dokumen program Mandiri bersama PLN, Desa Gerbosari, Samigaluh)

“Dari adanya tujuan program bina lingkungan itu salah satunya untuk penyampaian komitmen dari masyarakat dalam urusan listrik dan kesukarelaan masyarakat dalam merawat ataupun mengantisipasi kejadian luar biasa yang diakibatkan oleh listrik, sebagai contoh kalo ada kabel yang ditumpangi pepohonan, masyarakat tanpa susah-susah itu boleh untuk dipotong atau

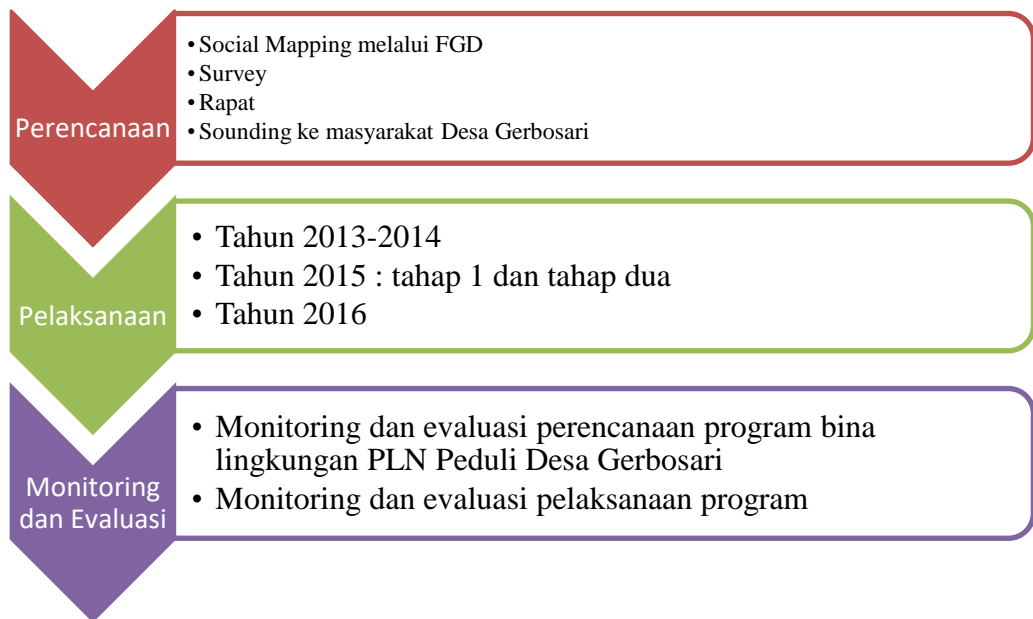
ditebang sendiri, atau jika tidak mau nebang sendiri bisa dikoordinasikan dengan PLN setempat yang berada di lapangan.”

[Damar, Kepala Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Maka terlepas dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dilakukannya program bina lingkungan di Desa Gerbosari karena PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berkeinginan untuk membantu pengembangan kemampuan masyarakat supaya dapat berperan dalam pembangunan, berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik pada siang hari supaya dapat digunakan oleh masyarakat Gerbosari untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan industri rumah tangga, dan juga berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan. Latar belakang tersebut berkaitan dengan seluruh bentuk bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang akan diberikan kepada masyarakat.

2. Implementasi Program CSR melalui Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2013-2016

Pada praktiknya, implementasi program CSR melalui program bina lingkungan PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta pada tahun 2013-2016 dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



2.1 Tahapan Perencanaan Program CSR melalui Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”

Program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dengan nama Pesona Wangi Menuju Sejahtera di Gerbosari ini merupakan program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat atau *community development*. Program yang sarannya adalah seluruh masyarakat Desa Gerbosari ini, dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan Desa Gerbosari.

Dalam penyusunan atau perencanaan awal program bina lingkungan ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta belum dilibatkan secara penuh, karena untuk tahap awal perencanaannya yang turun tangan secara langsung adalah pihak PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah

dan DIY dengan melibatkan pihak ketiga yaitu akademisi Universitas Gadjah Mada (UGM). PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY memberikan tugas kepada akademisi UGM untuk melakukan *social mapping* di Desa Gerbosari. *Social mapping* yang dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kehidupan, permasalahan yang dihadapi masyarakat, kebutuhan, serta potensi-potensi yang dimiliki Desa Gerbosari.

“Dalam melakukan *social mapping* tersebut, pihak PLN telah menyerahkan kepada UGM untuk melihat latar belakang, kemampuan sumber daya manusia seperti apa, SDAny bagaimana, kemudian tokoh masyarakat yang terlibat seperti apa, kebutuhan dari masyarakat yang paling penting apa (prioritasnya)....”

“.....juga untuk mengetahui seperti apa kegiatan masyarakatnya, potensi yang ada di Gerbosari apa saja, trus kemudian kelembagaannya yang ada di sana seperti apa, misal kelompok pemudanya. Nah, *social mapping* tersebut digunakan untuk melihat potret yang ada di sana....”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Social mapping tersebut juga melibatkan pihak dari Desa Gerbosari, di antaranya adalah pemerintah Desa Gerbosari, lembaga kemasyarakatan yang ada di Gerbosari, tokoh-tokoh masyarakat, karang taruna, pelaku usaha yang ada di Desa Gerbosari, dan masyarakat Gerbosari. Kemudian hasil dari *social mapping* dilaporkan kepada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY dan juga kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sebagai pihak yang akan menjalankan dan bertanggungjawab dalam program bina lingkungan “PLN Peduli Desa

Gerbosari, Samigaluh”. Dalam melakukan *social mapping* ini, pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak terlibat banyak, karena memang khusus untuk *social mapping*, kantor distribusi sudah menyerahkan sepenuhnya kepada akademisi UGM. Pihak Desa Gerbosari dalam FGD tersebut menyampaikan informasi mengenai Desa Gerbosari, mulai dari pembangunan infrastruktur, kegiatan perekonomian yang dilakukan, hingga aspek sosial budaya yang terdapat di desa tersebut.

Maka, berdasarkan *social mapping* yang telah dilakukan oleh UGM, ditemukan beberapa identifikasi masalah terkait dengan aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gerbosari. Hasil identifikasi masalah tersebut tertuang dalam tabel berikut ini :

Bidang	Identifikasi masalah
Pendidikan	Untuk fasilitas pendidikan yang ada di Desa Gerbosari telah tersedia dari PAUD sampai SMK. Tetapi perlengkapan peralatan berupa APE masih ada kekurangan dan kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, perpustakaan desa masih kurang memberikan sebagaimana fungsinya.
Kesehatan	Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Gerbosari sejauh ini cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Prasarana kesehatan seperti puskesmas, rawat inap, posyandu, maupun tenaga medis seperti bidan sudah mencukupi dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat setempat. Kegiatan seperti posyandu pun telah berjalan di setiap Pedukuhan yang ada di Desa Gerbosari, akan tetapi peralatan dalam posyandu belum dapat mencukupi kebutuhan pelayanan masyarakat.

Ekonomi	Desa Gerbosari memiliki banyak usaha industri rumah tangga, namun tidak berkembang pesat karena masih terdapat keterbatasan dalam hal jaringan pemasaran. Selain itu, potensi desa berupa cengkeh belum bisa diolah maksimal dan baru sebatas minyak atsiri. Minyak atsiri ini belum diolah menjadi bahan jadi dan masih diolah oleh pengusaha atsiri karena belum banyak masyarakat yang bisa mengolahnya sendiri.
Infrastruktur	Fasilitas jalanan yang rusak hanya sekitar 300 meter yang terletak di sebelah utara desa, tepatnya di jalan menuju Suroloyo. Adapun untuk jalan yang lain, dapat dikatakan baik karena rata-rata jalan desa sudah dikeraskan dengan metode cor blok. Untuk jalan di daerah tengah, hampir semua jalan sudah baik karena pusat desa yang juga menjadi pusat kecamatan juga berada di tengah.
Kelompok Rentan	Kelompok rentan yang terdapat di Desa Gerbosari terdiri dari masyarakat miskin dan lansia. Lansia menjadi kelompok rentan karena hampir sebagian besar orang memiliki potensi terkena hipertensi. Selain itu, masyarakat miskin juga menjadi kelompok rentan karena masih ada kekurangan biaya untuk hidup, sehingga harus meminjam uang ke kelompok PKK ataupun lembaga keuangan lainnya.

Tabel 3.1 Hasil identifikasi masalah dari *social mapping* yang dilakukan oleh UGM di Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Dokumen PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, hasil *social mapping* UGM di Desa Gerbosari)

Kemudian hasil yang didapat dari *social mapping* tersebut akan digunakan sebagai formula dan acuan dalam menentukan bantuan program bina lingkungan yang akan diberikan kepada masyarakat Gerbosari. Adapun

rumusan dari rekomendasi program yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat Gerbosari dan telah disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah yang muncul di desa tersebut, di antaranya yaitu :

Bidang	Rekomendasi	Alasan
Kesehatan	Pengembangan kegiatan posyandu berupa bantuan alat cek kesehatan (alat deteksi gula darah, asam urat, dan kolesterol) untuk 19 pedukuhan di Desa Gerbosari, Samigaluh	Alat kesehatan tersebut digunakan untuk menunjang pelayanan kesehatan masyarakat melalui kegiatan posyandu. Hal ini disebabkan banyak masyarakat lansia yang memiliki riwayat hipertensi maka dari itu dibutuhkan pengawasan dan pemantauan supaya tidak muncul penyakit lain lagi.
Pendidikan	Pengadaan alat peraga edukasi di 5 PAUD Desa Gerbosari Pelatihan pengelolaan perpustakaan desa	Pengadaan alat peraga edukasi dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan peralatan yang ada di PAUD. Kurang berfungsinya perpustakaan desa karena pengelolaan yang kurang baik.
Ekonomi	1. Pembinaan dan pendampingan intensif bagi industri rumah tangga berupa : a. Pelatihan serta pembuatan tempat produksi yang terstandarisasi sesuai yang disyaratkan untuk	1. Banyak usaha industri rumah tangga yang berhenti di tengah jalan karena terkendala izin PIRT dan kurangnya inovasi dalam pemasaran. 2. Harga jual cengkeh yang tidak stabil, sehingga dapat digunakan sebagai penyimpan cengkeh untuk dijual pada saat

	<p>memperoleh PIRT.</p> <p>b. Pelatihan strategi pemasaran</p> <p>c. Pembuatan payung bersama (satu merek dagang) untuk setiap usaha kecil agar lebih mempermudah dalam penjualan.</p> <p>2. Pembuatan gudang cengkeh.</p> <p>3. Pelatihan pengolahan bahan jadi dari empon-empon.</p> <p>4. Pelatihan dan pembuatan minyak atsiri, tidak hanya pada tahapan minyak mentah.</p>	<p>harga naik.</p> <p>3. Di daerah Gerbosari bagian selatan, masyarakat setempat belum mengolah empon-empon menjadi berbagai macam variasi produk. Padahal hanya empon-empon yang bisa tumbuh subur sepanjang tahun di kawasan ini.</p> <p>4. Pengusaha produksi minyak atsiri selama ini hanya bisa mengolah nilam dan cengkeh menjadi minyak mentahnya. Padahal ketika bisa memproduksi tidak hanya minyak mentah, dapat meningkatkan nilai ekonomisnya lebih tinggi.</p>
Fasilitas umum	Perbaikan jalan rusak	Ada jalan rusak di banyak titik sepanjang jalan di dusun Jeruk, Kemiriombo, Manggis, Clumprit.

Tabel 3.2 Rekomendasi program bantuan hasil *social mapping*

(Sumber : Dokumen PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, hasil *social mapping* UGM di Desa Gerbosari)

Setelah dilakukan *social mapping* oleh UGM, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan survey lapangan ke Desa Gerbosari. Survey yang dilakukan beberapa kali oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tersebut bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi dari lingkungan dan masyarakat Desa Gerbosari sekaligus juga melakukan pembentukan

tim pelaksana Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, tim tersebut memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pengelolaan serta pelaksanaan atas bantuan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Dari pembentukan tim pelaksana program bina lingkungan tersebut, terpilih Bapak Djawadi sebagai ketua tim pelaksana.

Survey selanjutnya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bersama dengan pemerintah desa, tim pelaksana program bina lingkungan, dan juga masyarakat Desa Gerbosari duduk bersama untuk berdiskusi mengenai proposal pengajuan bantuan dan untuk melihat kesesuaian antara proposal yang diajukan dengan hasil dari *social mapping* yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, tidak seluruh rekomendasi program dapat dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, karena keputusan akhir terdapat pada keputusan dari PLN Pusat dan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta hanya mengusulkan program dan bertanggungjawab untuk menjalankan program bina lingkungan tersebut. Selain itu, survey ini dilakukan untuk menyatukan tujuan akhir dari dilaksanakannya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, yaitu untuk membngun sebuah kawasan desa wisata yang berbasis pada budaya dan ekonomi kreatif, guna mewujudkan kawasan desa yang mandiri dan sejahtera.

Adapun isi proposal yang telah diajukan oleh pihak Desa Gerbosari kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terdiri dari program yang akan

dilaksanakan di Desa Gerbosari pada tahun 2013, latar belakang mengenai pemilihan program yang diajukan, tujuan program, RAB atau rencana anggaran biaya, *time schedule*, dan harapan yang ingin dicapai dengan adanya program tersebut. Berikut merupakan isi dari proposal yang diajukan oleh pihak desa Gerbosari pada tahun 2013

<p>Program yang diajukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri 2. Pembuatan gudang penampungan bahan atsiri. 3. Pengadaan alat peraga edukasi PAUD 4. Pengembangan posyandu 5. Pelatihan intensif industri rumah tangga
<p>Latar belakang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri Industri pengolahan atsiri memiliki nilai strategis yaitu nilai ekonomi yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. 2. Pembuatan gudang penampungan bahan atsiri. Untuk pemberdayaan masyarakat dan menjaga kualitas bahan atsiri agar tetap terjaga dengan baik dan tetap laku dijual. 3. Pengadaan alat peraga edukasi PAUD kurang beragamnya alat peraga edukasi yang dimiliki oleh PAUD yang ada di Gerbosari. 4. Pengembangan posyandu Pelayanan di tingkat pedukuhan untuk mengetahui perkembangan kesehatan masyarakat. 5. Pelatihan intensif industri rumah tangga Banyak industri rumah tangga di Gerbosari, tetapi kurang berkembang. Padahal dengan adanya industri rumah

	tangga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.
Harapan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan hasil dari bahan baku mentahan menjadi produk yang siap dipasarkan. 2. Meningkatkan produktifitas minyak atsiri. 3. Meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini 4. Meningkatkan kesehatan masyarakat.
Tujuan program	Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan pendapatan masyarakat secara mandiri dari desa, oleh desa, dan untuk desa, secara utuh dengan dukungan PLN.

Tabel 3.3 Isi proposal pengajuan bantuan program bina lingkungan PLN Peduli dari pihak Desa Gerbosari kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2013

(Sumber : Proposal peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Gerbosari melalui program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta Tahun 2013)

Setelah survey selesai dilaksanakan, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mengadakan rapat pertemuan dengan pihak Desa Gerbosari dan meminta tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari untuk mempresentasikan proposal pengajuan bantuan yang telah dikirimkan dan didiskusikan sebelumnya. Apabila ada perubahan-perubahan terkait dengan program bantuan yang diajukan, misal dalam hal nominal dana yang diajukan, maka diharuskan melakukan koreksi proposal. Koreksi proposal tersebut dilakukan dengan tujuan agar antara nominal yang diajukan dan yang akan direalisasikan itu sama, serta dapat dipertanggungjawabkan. Presentasi dan koreksi proposal tersebut dapat

dilakukan di Desa Gerbosari ataupun dilakukan di kantor PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Namun karena proposal tahap pertama yang mengajukan dari Kecamatan Samigaluh berjumlah dua desa, yaitu dari Desa Gerbosari dan Ngargosari, maka pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang datang langsung ke lokasi sasaran.

“...Jadi antara pemerintah desa dan PLN itu duduk bersama di balai desa Ngargosari, ini saat tahap pertama. Naah, di balai desa itu dilakukan presentasi proposal, kemudian dikoreksi lagi mana yang dibutuhkan atau mana yang memang tidak dibutuhkan. Setelah ada nilai nominal yang *fix*, baik dari pihak desa maupun dari PLN itu sudah menyetujui, maka biasanya di bulan ke 6, katakanlah bulan mei atau juni, nanti ada pemberitahuan dari PLN bahwa dana sudah turun...”

[Rudi Hartoyo, Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Sedangkan untuk program bina lingkungan yang dilaksanakan pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2015 dan 2016, menurut wawancara dengan Kardiman Paulus tanggal 10 April 2017, bentuk bantuan ditentukan berdasarkan prioritas kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat Desa Gerbosari dan disesuaikan dengan kemampuan dana yang bisa dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Hal ini diperlukan supaya penggunaan dana bantuan yang diberikan bisa tepat sasaran dan masyarakat dapat terlibat di dalam setiap kegiatan yang difasilitasi dan didampingi oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, karena terdapat kebijakan dari perusahaan bahwa perusahaan tidak bisa langsung menggelontorkan bantuan seluruhnya. Selain itu, penentuan bentuk bantuan juga akan dilihat dari bagaimana *progress* dan pengelolaan

bantuan yang telah diberikan tahun sebelumnya, dan tentunya PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tetap melibatkan dan menerima masukan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam penentuan bentuk bantuan tersebut.

“Sedangkan untuk penentuannya, yaa karena ini kan sifat bantuannya diberikan secara bertahap, jadi PLN yang menentukan sambil melihat *progressnya*. Yang pertama kita bantu apa, bagaimana pelaksanaannya, hasilnya seperti apa, manfaat yang dirasakan masyarakat seperti apa. Nah, hal tersebutlah yang akan menentukan bentuk bantuan-bantuan berikutnya. Yaa kalau hal tersebut bisa tepat sasaran, penggunaan dana juga bisa dipertanggungjawabkan, maka itu dapat berpengaruh pada bantuan berikutnya.”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Adapun bantuan untuk program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta pada tahun 2015 ini, diberikan secara dua tahap. Bantuan tahap 1 yaitu pelatihan budidaya nilam, pengadaan bibit nilam, dan pengadaan alat penunjang nilam. Sedangkan untuk bantuan tahap 2, yaitu pengadaan alat pencacah, pendampingan dan konsultan, serta pembelian angkong arco. Sama seperti proposal yang diajukan sebelumnya, isi proposal pengajuan bantuan untuk tahun 2015 juga berisi tentang latar belakang, nama program, tujuan, sasaran, dan program yang akan dilaksanakan tahun 2015. Berikut merupakan isi proposal pengajuan bantuan program bina lingkungan untuk tahun 2015, yang dikirimkan pihak tim pelaksana program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

Latar belakang	<p>Desa Gerbosari dikembangkan menjadi salah satu upaya pemberdayaan dalam upaya pemberdayaan tanaman atsiri berupa nilam menjadi minyak nilam yang relatif bernilai ekonomi tinggi. Industri kecil yang memproduksi minyak nilam telah bekerja sama dengan institusi pemerintah daerah maupun pendidikan dan sudah meraih peringkat pertama untuk kegiatan program belajar mandiri bidang <i>softskill</i> budidaya nilam. Minyak atsiri berupa minyak nilam dan minyak daun cengkeh yang dihasilkan Desa Gerbosari mempunyai kualitas sudah memenuhi standar pangsa pasar.</p> <p>Kendala yang dihadapi masyarakat untuk pengembangan keberlanjutan produksi minyak atsiri telah diselesaikan pada tahun 2013, yaitu PLN mengadakan program bangun desa untuk pengadaan gudang atsiri dan pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri di Desa Gerbosari. Kemudian kendala yang ditemukan untuk keberlanjutan produksi minyak nilam setelah tersedianya gudang atsiri adalah pada terbatasnya bahan baku yang sesuai dengan kuota produksi yang diminta oleh pasar lokal maupun nasional. Selain itu, kualitas bahan baku nilam yang berbeda-beda, serta hasil produk minyak belum maksimal karena ketika diproses penyulingan, bahan baku nilam masih dalam bentuk utuh.</p>
Nama program	Pesona Wangi menuju Sejahtera di Gerbosari
Tujuan	Meningkatkan pendapatan masyarakat dari budidaya nilam dengan meningkatkan kualitas tanaman nilam sehingga menghasilkan produk akhir yang secara jumlah meningkat dan secara kualitas mampu diserap pasar.
Sasaran	Masyarakat Gerbosari secara umum yang memiliki lahan tidak produktif dan kelompok tani nilam untuk peningkatan kualitas.
Program yang akan	1. pelatihan budidaya nilam

dijalankan tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 2. pengadaan bibit nilam 3. pengadaan alat penunjang nilam 4. pengadaan alat pencacah 5. pendampingan dan konsultan 6. pembelian angkong arco
--------------------------	---

Tabel 3.4 Isi proposal bantuan pendampingan pemberdayaan masyarakat program bina lingkungan PLN Peduli tahun 2015

(Sumber : Proposal pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2015)

Sedangkan untuk tahun 2016, bantuan yang diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada masyarakat Desa Gerbosari, antara lain pembuatan depo pembibitan bunga krisan, pengadaan bibit nilam, pelatihan ketrampilan pembuatan makanan lokal, dan pembuatan penampungan air hujan. Adapun isi dari proposal pengajuan bantuan pada tahun 2016, hanya berisi RAB atau rencana anggaran biaya.

Setelah melalui proses *social mapping*, survey, dan rapat dengan pihak Desa Gerbosari, yang kemudian muncul kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan pihak Desa Gerbosari sebagai penerima manfaat, maka PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mengadakan *sounding* dengan menghadirkan tokoh masyarakat yang ada di Gerbosari, dan beberapa perwakilan dari penerima manfaat program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Dalam *sounding* ke masyarakat tersebut diadakan sosialisasi mengenai ketenagalistrikan, sekaligus *ceremonial* bahwa Desa Gerbosari resmi menjadi desa binaan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan memasang papan selamat datang.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”

Dalam kegiatan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” pada tahun 2013-2016, terdapat beberapa program bantuan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada Desa Gerbosari. Program ini dilaksanakan pada bulan September 2013 hingga Desember 2016 dan terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahun 2013-2014, 2015, dan 2016. Sedangkan untuk sistem pelaksanaannya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan bantuan dalam bentuk dana yang ditransfer melalui rekening bank, kemudian dana tersebut akan dikelola oleh pemerintah Desa Gerbosari dan juga tim pelaksana program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, dan akan dibelanjakan sesuai dengan yang tercantum dalam proposal pengajuan bantuan.

“.....Setelah ada nilai nominal yang *fix*, baik dari pihak desa maupun dari PLN itu sudah menyetujui, maka biasanya di bulan ke 6, katakanlah bulan mei atau juni, nanti ada pemberitahuan dari PLN bahwa dana sudah turun. Sehingga nanti pemerintah desa melalui panitia membuat rekening untuk menerima transfer dari PLN, baru kemudian kita melaksanakan dengan tim pelaksana yang telah dibentuk khusus untuk mengelola program CSR di Desa Gebrosari. Sehingga uang tersebut swakelola bagi tim pelaksana dan pemerintah desa, kita laksanakan sesuai dengan proposal. Jadi, bantuan yang diterima itu dalam bentuk uang, kemudian oleh tim pelaksana dibelanjakan sesuai dengan yang tercantum dalam proposal yang kami ajukan.”

[Rudi Hartoyo, Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Adapun untuk waktu pelaksanaannya, bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini dilaksanakan dengan tidak lebih dari *time schedule* yang telah dibuat di awal dan tercantum di proposal.

“Jadi untuk pelaksanaannya itu, kita tidak lebih dari *time schedulanya*. Di proposal itu sudah kelihatan, dari jadwal sampai dengan peserta maupun narasumber sudah tertuang di rencana kegiatan. Jadi semua kegiatan dalam tahun yang bersangkutan harus sudah selesai, karena semua bisa dilaksanakan hingga mencapai 100%. Tidak ada yang seandainya itu tidak sesuai terus dilaksanakan di tahun depan itu, tidak ada. Itu nanti malah menjadi risiko, jadi tahun yang bersangkutan sesuai dengan proposal itu minimal 31 Desember, itu saja sudah harus mencapai 100%, baik fisik maupun yang lain.”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Berikut merupakan tabel daftar bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dari tahun 2013 hingga 2016 yang telah dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, yaitu :

Tahun 2013-2014

No	Bentuk Bantuan
1.	Pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri
2.	Pengadaan gudang atsiri
3.	Pelatihan industri rumah tangga
4.	Pengembangan posyandu
5.	Pengadaan alat peraga edukasi PAUD

Tabel 3.5 Bentuk Bantuan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” Tahun 2013-2014

Tahun 2015

No	Bentuk Bantuan
Tahap 1	
1.	Pelatihan budidaya nilam
2.	Pengadaan bibit nilam
3.	Pengadaan alat penunjang kegiatan nilam
Tahap 2	
1.	Pengadaan alat pencacah
2.	Pendampingan dan konsultan
3.	Pembelian angkong arco

Tabel 3.6 Bentuk Bantuan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” Tahun 2015

Tahun 2016

No	Bentuk Bantuan
1.	Pembuatan depo pembibitan bunga krisan
2.	Pengadaan bibit nilam
3.	Pelatihan ketrampilan pembuatan makanan lokal
4.	Pelatihan pembuatan pupuk kompos
5.	Pembuatan penampungan air hujan

Tabel 3.7 Bentuk Bantuan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” Tahun 2016

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan dari masing-masing bantuan program bina lingkungan di Desa Gerbosari, Samigaluh yang telah disepakati oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan pihak dari Desa Gerbosari.

Tahun 2013-2014

1. Pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri

Desa Gerbosari merupakan sentral dari perkebunan cengkeh seluas 9 Ha yang merupakan komoditi unggulan dan telah dibudidayakan di Desa

Gerbosari sejak tahun 1987. Industri minyak atsiri yang memanfaatkan daun cengkeh sebagai bahan bakunya, merupakan industri yang memiliki prospek cerah untuk semakin dikembangkan oleh masyarakat Desa Gerbosari, karena di desa ini industri minyak atsiri mulai dibuat sejak tahun 1989 dan masih bertahan hingga saat ini.

Industri pengolahan minyak atsiri ini memiliki nilai strategis yaitu nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Gerbosari sekaligus menjadi komoditi ekspor yang dapat menambah devisa negara. Maka dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri ini partisipasi masyarakat yang terlibat cukup besar karena dihadiri oleh semua pelaku usaha penyulingan minyak atsiri, yang berjumlah 22 orang se-Kecamatan Samigaluh.

“Kalo yang terlibat untuk pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri itu, yang pertama yang dilatih adalah semua pelaku usaha untuk penyulingan minyak atsiri, saat itu ada 22 orang se-Kecamatan Samigaluh. Mereka cukup antusias yaaa untuk mengikuti pelatihan ini, karena kan memang minyak atsiri bisa dibidang industri yang punya prospek cerah untuk dikembangkan di sini nggih dan udah dikembangkan dari dulu....”

[Rudi Hartoyo, Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]



Gambar 3.1 Program Pelatihan Peningkatan Kualitas Atsiri di Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Sedangkan untuk narasumber yang mengisi dalam pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melibatkan pihak lain, yaitu dari akademisi teknik kimia Universitas Islam Indonesia (UII). Dalam pelatihan ini, tidak hanya dipaparkan materi tentang bagaimana pengolahan minyak atsiri agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan lebih maksimal, tetapi juga materi lain yaitu tentang Pengembangan Potensi Wilayah Kecamatan yang disampaikan oleh Camat Samigaluh, Bapak Haryadi, dan materi tentang Kebijakan Pengembangan Sektor Industri Kecil di Kabupaten Kulonprogo yang disampaikan oleh Disperindag dan ESDM.

Pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada hari Rabu, 06 November 2013 sampai dengan hari Jumat, 08 November 2013. Adapaun jadwal

pelaksanaan pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri yang dilaksanakan di Desa Gerbosari adalah sebagai berikut :

No	Hari / Tanggal/ Jam	Materi	Instruktur / Panitia
1.	Rabu, 06-11-2013		
	08.00-08.30 WIB	Pendaftaran Peserta	Panitia
	08.35-09.00 WIB	Pembukaan	Panitia
	09.00-09.15 WIB	<i>Coffee break</i>	Panitia
	09.15-10.15 WIB	Pengembangan Potensi Wilayah Kecamatan	Camat
	10.15-12.15 WIB	Kebijaksanaan Pengembangan Sektor Industri Kecil di Kabupaten Kulonprogo	Disperindag dan ESDM
	12.15-13.00 WIB	Ishoma	Panitia
	13.00-15.00 WIB	Pengembangan Potensi Minyak Atsiri	Disperindag dan ESDM
	15.00-15.15 WIB	Diskusi	Kepala Desa
2.	Kamis, 17-11-2013		
	08.30-09.30 WIB	Pelatihan olahan Minyak Atsiri	Instruktur
	09.30-09.15 WIB	Istirahat	Panitia
	09.15-12.15 WIB	Pelatihan olahan Minyak Atsiri	Instruktur
	12.15-13.00 WIB	Ishoma	Panitia
	13.00-15.15 WIB	Pelatihan olahan Minyak Atsiri	Instruktur
3.	Jumat, 08-11-2013		
	08.30-09.30 WIB	Pelatihan olahan Minyak Atsiri	Instruktur
	09.30-09.15 WIB	Istirahat	Panitia
	09.15-12.15 WIB	Pelatihan olahan Minyak Atsiri	Instruktur
	12.15-13.00 WIB	Ishoma	Panitia
	13.00-15.00 WIB	Pelatihan olahan Minyak Atsiri	Instruktur
	15.00-15.15 WIB	Penutupan	Panitia

Tabel 3.8 *Rundown* pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri di Desa Gerbosari, Samigaluh.

(Sumber : Proposal peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Gerbosari melalui program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta Tahun 2013)

2. Pengadaan gudang atsiri

Pengadaan gudang atsiri yang merupakan salah satu bentuk bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini melibatkan masyarakat sekitar. Pengadaan gudang atsiri ini dimaksudkan untuk lebih memberdayakan masyarakat dan mengurangi monopoli dalam penampungan bahan atsiri, juga berdasarkan kebutuhan masyarakat Gerbosari yang menginginkan adanya tempat untuk menyimpan bahan atsiri yang dihasilkan. Sehingga pemerintah Desa Gerbosari berinisiatif untuk mengajukan bantuan dalam bentuk pengadaan gudang atsiri yang dikelola oleh kelompok tani atsiri.

Pengadaan gudang atsiri ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian pada masyarakat Desa Gerbosari, karena sebelum adanya gudang atsiri ini, masyarakat Gerbosari menyetor hasil taninya ke pengepul dan kemudian diolah di gudang pengepul bahan atsiri. Hasil yang diperoleh masyarakat melalui pengepul itu sedikit. Dengan adanya gudang ini masyarakat dapat menyuling hasil tani bahan atsirinya sendiri sehingga dengan begitu dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

Selain itu, tujuan pihak Desa Gerbosari mengajukan pengadaan gudang atsiri adalah untuk mencegah kerusakan dan menjaga kualitas dari daun cengkeh yang sudah dipetik, karena sebelum ada gudang atsiri ini,

penyimpanan daun cengkeh hanya diletakkan di teras rumah, sehingga saat musim hujan daun cengkeh tersebut dapat terkena air hujan. Apabila daun cengkeh tersebut terkena air hujan, maka akan rusak dan kadar minyak yang terkandung di dalam daun cengkeh tersebut akan hilang.

“.....Tetapi karena pohon-pohon cengkehnya sudah relatif tua dan kurang produktif, maka kami juga mengajukan bantuan untuk pengadaan gudang untuk menampung daun cengkeh yang sudah rontok, karena kalo musim hujan begini daun cengkeh yang sudah terkena air hujan itu akan rusak, jadi kadar minyaknya akan hilang. Sehingga kami mengajukan bantuan gudang, (mendapat optiga unit gudang) yang sampai sekarang masih berdiri dan dimanfaatkan....”

[Rudi Hartoyo, Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Dalam proses awal pelaksanaannya, dilakukan sosialisasi program pengadaan gudang atsiri, persiapan lahan yang akan digunakan sebagai gudang, sekaligus dilakukan pembuatan gambar bentuk gudang atsiri. Dana yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diterima oleh tim pelaksana program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” pertama kali pada tanggal 25 November 2013 yang kemudian mulai digunakan untuk pembelian material pembuatan gudang atsiri pada tanggal 8 Desember 2013.

Pembuatan gudang atsiri ini tidak dilakukan secara swadaya penuh oleh masyarakat karena biaya telah dianggarkan dalam rencana anggaran biaya (RAB) yang tercantum dalam proposal pengajuan bantuan program bina lingkungan yang diajukan oleh pihak Desa Gerbosari kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Adapun swadaya dari masyarakat ataupun

pemerintah Desa Gerbosari adalah berupa pengadaan ember dan split, selebihnya menggunakan dana bantuan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

“Misal kalo bikin gudang atsiri, masyarakat sekitar yang terlibat, yang tukang,dll. Jadikan tidak cuma-cuma karena dalam proposal kita berikan anggaran untuk tenaga pembuat gudangnya, kita berikan HUKnya dan kita belanjakan materialnya. Tetapi tidak semuanya itu bisa didanai, tetap ada swadainya sedikit.”

[Rudi Hartoyo, Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Adapun lokasi yang menjadi tempat dibangunnya gudang atsiri di Desa Gerbosari terdapat di Pedukuhan Dukuh, Pedukuhan Sumbo, dan Pedukuhan Clumprit, dengan ukuran gudang 5x7 m atau seluas 35m². Pembuatan gudang dikerjakan oleh masyarakat sekitar berjumlah 10 orang di setiap lokasi gudang, dengan rincian 4 orang sebagai pekerja, 5 orang sebagai tukang, dan 1 orang sebagai kepala tukang. Dalam pelaksanaan pembuatan gudang atsiri tersebut mengalami keterlambatan, dimana rencana awal proses pembuatan gudang akan dimulai pada tanggal 23 September 2013 hingga 7 November 2013, tetapi pada akhirnya pengerjaan gudang atsiri dimulai pada tanggal 9 Desember 2013 dan selesai pada tanggal 4 Januari 2014 untuk di Pedukuhan Clumprit dan Sumbo, sedangkan untuk Pedukuhan Dukuh selesai pada tanggal 5 Januari 2014.



Gambar 3.2 Gudang Atsiri yang terdapat di Pedukuhan Clumprit, Desa Gerbosari, Samigaluh.

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

3. Pelatihan industri rumah tangga

Program pelatihan industri rumah tangga merupakan program pemberdayaan masyarakat Desa Gerbosari yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta pada bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” tahun 2013. Industri rumah tangga yang terdapat di Desa Gerbosari, Samigaluh dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi baik mutu maupun jenis olahannya sehingga kegiatan ini dapat menambah penghasilan masyarakat setempat dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta mengurangi angka kemiskinan.

Pelatihan industri rumah tangga ini dihadiri dan diikuti oleh masyarakat Gerbosari yang sudah memiliki embrio dan dasar untuk melakukan usaha di bidang produk pangan yang relevan dengan pelatihan.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan ini, yaitu materi tentang Kebijakan Pemerintah yang disampaikan oleh Kepala Desa Gerbosari, saat itu yang menjabat sebagai kepala desa adalah Bapak Sukardi, A.Md, kemudian materi tentang Kebijakan Pemerintah Kulonprogo yang disampaikan oleh Camat Samigaluh, dan materi tentang PIRT atau Perizinan Industri Kecil Rumah Tangga. Selain itu juga disampaikan materi mengenai pengolahan keripik pisang dan pengolahan produk lokal yang berbahan dasar tepung. Dalam pelatihan tersebut tidak hanya disampaikan materi saja, tetapi masyarakat yang hadir juga dapat mempraktikkan secara langsung, yaitu seperti praktik pengolahan keripik pisang dan pengolahan produk lokal yang berbahan dasar tepung. Narasumber dalam pelatihan industri rumah tangga ini adalah dari BPTP DIY dan PKK Samigaluh

“....Sedangkan untuk masyarakat yang ikut dalam pelatihan industri rumah tangga ini adalah mereka (masyarakat) yang sudah ada embrio untuk ke situ, untuk melakukan usaha di bidang produk pangan yang relevan dengan pelatihan yang ada. Jadi pelaku betul-betul sudah secara basic itu mereka sudah punya dasar pengetahuan, kemudian belajar dari BPTP tadi untuk menemukan produk yang lebih dibanding sebelum ada bantuan dari PLN, jadi mulai dari proses, persiapan bahan, kemudian *packaging* kan perlu ilmu supaya terlihat lebih menarik. Jadi kegiatan pelatihan industri rumah tangga itu ada pengolahan keripik, salah satunya keripik begagan sampai sekarang masih lumayan dan masih diproduksi. Kemudian keripik singkong dan keripik pisang itu pokoknya ada inovasi barunya, teknis-teknisnya itu dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Gerbosari. Bisa dikatakan ada peningkatan kualitaslah dibandingkan dengan sebelum adanya bantuan dari PLN.”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Berikut merupakan jadwal pelaksanaan dari pelatihan industri rumah tangga di Desa Gerbosari yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu dari Hari Senin, 4 November 2013 hingga Rabu, 6 November 2013.

No	Hari/ Tanggal Waktu	Materi	Fasilitator
1.	Senin, 4 November 2013		
	08.00-09.00	Daftar ulang dan pembagian ATK	Panitia
	09.00-09.45	Pembukaan	Kepala Desa dan Camat
	09.45-10.00	Istirahat	Panitia
	10.00-10.45	Penyampaian kebijakan pemerintah	Kepala Desa
	10.45-11.15	Kebijakan pemerintah produk Kulonprogo	Camat
	11.15-12.00	Pengolahan keripik pisang	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	12.00-13.00	Ishoma	Panitia
	13.00-13.45	Pengolahan keripik pisang	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	13.45-14.30	Pengolahan produk lokal berbahan dasar tepung	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
2.	Selasa, 5 November 2013		
	08.00-08.45	Pengolahan produk lokal berbahan dasar tepung	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	08.45-09.30	PIRT	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	09.30-10.15	PIRT	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	10.15-10.30	Istirahat	Panitia
	10.30-11.15	Praktik pengolahan keripik	BPTP DIY dan PKK

			Samigaluh
	11.15-12.00	Praktik pengolahan keripik	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	12.00-13.00	Ishoma	Panitia
	13.00-13.45	Praktik pengolahan keripik	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	13.45-14.30	Praktik pengolahan keripik	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
3.	Rabu, 6 November 2013		
	08.00-08.45	Praktik pengolahan produk lokal	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	08.45-09.30	Praktik pengolahan produk lokal	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	09.30-10.15	Praktik pengolahan produk lokal	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	10.15-10.30	Istirahat	Panitia
	10.30-11.15	Praktik pengolahan produk lokal	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	11.15-12.00	Praktik pengolahan produk lokal	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	12.00-13.00	Ishoma	Panitia
	13.00-13.45	Praktik pengolahan produk lokal	BPTP DIY dan PKK Samigaluh
	13.45-14.30	Penutupan	Kepala Desa

Tabel 3.9 *Rundown* pelatihan industri rumah tangga program bina lingkungan PLN Peduli di Desa Gerbosari, Samigaluh.

(Sumber : Proposal peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Gerbosari melalui program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta Tahun 2013)

4. Pengembangan Posyandu

Bentuk bantuan untuk program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” tahun 2013 adalah pengembangan posyandu. Posyandu merupakan pos pelayanan terpadu untuk menjaga dan mengetahui perkembangan kesehatan masyarakat setempat dan berada di setiap pedukuhan yang ada di Desa Gerbosari. Pengembangan posyandu ini dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan berupa alat cek kesehatan bagi 19 pedukuhan, alat cek kesehatan tersebut berupa alat cek gula darah, alat cek kolesterol, dan alat cek asam urat. Dalam *ceremonial* penyerahan alat kesehatan tersebut, juga dilakukan pelatihan penggunaan alat cek kesehatan bagi kader sehat. Narasumber dari pelatihan penggunaan alat cek kesehatan tersebut adalah staff medis dari puskesmas.

“....Jadi alat yang kita belikan itu, bagaimana cara mengoperasikan, bagaimana cara membaca, bagaimana cara memelihara itu kita ajarkan saat pelatihan. Sehingga kita menghendaki bahwa alat itu bukannya memberikan rasa risau, jadi kita tidak hanya memberikan alat tanpa pendampingan dari medis, bagaimana medis itu mendampingi dalam menggunakan, dan bagaimana juga memberikan batas-batas kesehatan yang diinput dari alat kesehatan itu....”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]



Gambar 3.3 Pengembangan Posyandu di Desa Gerbosari

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Adapun pelatihan penggunaan alat cek kesehatan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, yaitu pada Hari Senin, 11 November 2013 dan Hari Selasa, 12 November 2013. Berikut merupakan *rundown* pelaksanaan pelatihan alat cek kesehatan yang diikuti oleh kader-kader sehat dari 19 pedukuhan di Desa Gerbosari.

No	Hari/ tanggal Waktu	Materi	Fasilitator
1.	Senin, 11 November 2013		
	08.00-09.00	Dasar ulang dan pembagian ATK	Panitia
	09.00-09.45	Pembukaan	Kepala Desa
	09.45-10.00	Istirahat	Panitia
	10.00-10.45	Penyampaian program PLN	PLN
	10.45-11.15	Pengenalan / teori alat cek gula darah	Staff medis puskesmas
	11.15-12.00	Pengenalan / teori alat cek kolesterol	Staff medis puskesmas
	12.00-13.00	Ishoma	Panitia
	13.00-13.45	Pengenalan / teori alat cek asam urat	Staff medis puskesmas

	13.45-14.30	Diskusi dan kesimpulan	Staff medis puskesmas
2.	Selasa, 12 November 2013		
	08.00-08.45	Praktik penggunaan alat cek gula darah	Staff medis puskesmas
	08.45-09.30	Praktik penggunaan alat cek gula darah	Staff medis puskesmas
	09.30-10.15	Praktik penggunaan alat cek kolesterol	Staff medis puskesmas
	10.15-10.30	Istirahat	Panitia
	10.30-11.15	Praktik penggunaan alat cek kolesterol	Staff medis puskesmas
	11.15-12.00	Praktik penggunaan alat cek asam urat	Staff medis puskesmas
	12.00-13.00	Ishoma	Panitia
	13.00-13.45	Praktik penggunaan alat cek asam urat	Staff medis puskesmas
	13.45-14.30	Diskusi dan kesimpulan	Staff medis puskesmas
	14.30-15.00	Penutupan	Kepala Desa

Tabel 3.10 *Rundown* pelatihan pengembangan posyandu yang berupa pelatihan penggunaan alat cek kesehatan

(Sumber : Proposal peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Gerbosari melalui program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta Tahun 2013)

5. Pengadaan Alat Peraga Edukasi (APE) PAUD

Di latar belakang karena kurangnya alat peraga edukasi yang dimiliki oleh PAUD di Desa Gerbosari, maka PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berinisiatif untuk membantu mengembangkan serta meningkatkan mutu pengetahuan anak sejak usia dini melalui pemberian alat peraga edukasi di beberapa PAUD yang ada di Desa Gerbosari. Dalam program ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan alat peraga edukasi berupa alat bermain untuk anak PAUD, yaitu jungkat-jungkit,

kuda-kudaan, ayunan, seluncuran serta puzzle pembelajaran. Alat peraga edukasi ini diberikan untuk PAUD yang ada di Desa Gerbosari, yaitu PAUD di Pedukuhan Dukuh, Pedukuhan Keceme, Pedukuhan Clumprit, Pedukuhan Kemiriombo, dan Pedukuhan Ngroto.



Gambar 3.4 Alat peraga edukasi PAUD di Desa Gerbosari

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Tahun 2015

Pelaksanaan bantuan untuk tahun 2015 ini diberikan dua tahap, yaitu pada bulan Mei dan bulan Oktober 2015. Adapun bentuk bantuan yang diberikan dalam tahap 1, yaitu penyelenggaraan pelatihan budidaya nilam, pengadaan alat penunjang kegiatan budidaya nilam, dan pengadaan bibit nilam. Sedangkan bantuan tahap 2 berupa pengadaan alat pencacah, pendampingan dan konsultan, serta pembelian angkong arco.

Tanaman nilam sudah mulai dibudidayakan secara individu oleh masyarakat Desa Gerbosari bahkan sebelum adanya bantuan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Tanaman nilam memiliki prospek cerah karena dalam perawatannya tidak membutuhkan perlakuan yang sulit dan

lahan yang dibutuhkan untuk penanaman bukan lahan istimewa. Lahan istimewa maksudnya adalah lahan yang memang khusus disediakan untuk penanaman nilam saja, karena nilam bisa dijadikan sebagai tanaman sela atau tanaman tumpangsari. Maka dari itu, budidaya nilam mendapatkan respon yang tinggi di masyarakat dan sampai saat ini mulai dikembangkan hingga wilayah perbatasan antara Borobudur dan Yogyakarta.

“Tanaman nilam merupakan sebuah tanaman rumput sih sebenarnya, jadi jika sudah memasuki waktu panen tinggal dipotong, kemudian dilakukan perawatan kembali (peremajaan, pemupukan) kemudian ditunggu sampai dengan 3-4 bulan lagi sudah panen lagi. Jadi ini yang mendasar sekali bahwa sebenarnya potensi yang sangat enak dan bisa mendatangkan hasil yang membanggakan, karena perlakuannya tidak sama seperti menanam sayuran...”

[Bambang Suryanto, selaku dukuh Dusun Dukuh dan Mitra Pengembangan Nilam, Hasil Wawancara 21 April 2017]

Berikut merupakan pelaksanaan dari bantuan program bina lingkungan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada masyarakat Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo :

Tahap 1

1. Pelatihan budidaya nilam

Pelatihan budidaya tanaman nilam ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada calon pembudidaya nilam maupun yang sudah membudidayakan nilam agar lebih mengetahui tentang bagaimana cara pemeliharaan dari tanaman nilam. Seperti yang diketahui, tanaman nilam merupakan salah satu bahan baku minyak atsiri yang mulai

dikembangkan oleh masyarakat Desa Gerbosari dan Desa Gerbosari sendiri merupakan sentra pengembangan nilam yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui program bantuan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ini, tanaman nilam mulai *diplotting* di beberapa kelompok tani yang ada di Desa Gerbosari dan dikembangkan secara swadaya.

“Tanaman nilam sendiri diolah menjadi minyak atsiri. Atsiri sendiri merupakan sebuah proses penyulingan dan bisa dihasilkan dari berbagai bahan baku yang lain. Melalui program bantuan ini, tanaman nilam kita *plotting* di beberapa kelompok tani dan dikembangkan secara swadaya, kemudian yang lainnya merupakan pengembangan setelah dari program CSR ini. Adapun kelompok petani nilam yang mendapatkan bantuan ini adalah kelompok tani di dusun Dukuh, dusun Menggermalang, dusun Tlogo, dusun Kemiriombo, dusun Keceme, dusun Sumbo, dan dusun Clumprit, dll, memang hampir seluruh wilayah desa sudah kena bantuan dan itu nanti juga akan kita kembangkan lewat berbagai kelompok lain, yang nantinya ini akan menjadi sasaran pemerataan dan pengembangan.”

[Bambang Suryanto, selaku dukuh Dusun Dukuh dan Mitra Pengembangan Nilam, Hasil Wawancara 21 April 2017]

Pelatihan budidaya nilam yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015 sampai 29 Mei 2015 ini diikuti oleh 30 peserta setiap harinya, sehingga total peserta yang ikut dalam pelatihan ini berjumlah 150 orang. Dalam pelatihan ini, masyarakat Desa Gerbosari mendapatkan alat tulis kantor (ATK) berupa map, handout materi, buku tulis, dan pulpen, kemudian juga mendapatkan sertifikat dan kaos, serta materi terkait dengan budidaya nilam yang disampaikan oleh narasumber.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan budidaya nilam ini adalah kebijakan dan arahan Pemerintah Desa yang disampaikan oleh Kepala Desa Gerbosari, kebijakan dan arahan Pemerintah Kecamatan dari Camat Samigaluh, kebijakan dan Arahan dari Gapoktan, kebijakan dan arahan dari LPMD. Selain itu juga disampaikan materi-materi tentang petunjuk penanaman nilam, pemeliharaan tanaman nilam, pengelolaan tanaman nilam, prospek minyak atsiri, cara panen nilam, dan manajemen pengolahan pasca panen, dengan narasumber yang berasal dari akademisi Universitas Islam Indonesia (UII). (Sumber: Laporan pertanggungjawaban pelatihan budidaya nilam program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2015)



Gambar 3.5 Pelatihan budidaya nilam program bina lingkungan PLN Peduli di Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)



Gambar 3.6 Praktik pembibitan dan pengelolaan nilam dalam pelatihan budidaya nilam program bina lingkungan PLN Peduli di Desa Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

2. Pengadaan bibit nilam

Pengadaan bibit nilam ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pelatihan nilam, sehingga setelah menerima materi-materi terkait budidaya nilam, masyarakat dapat langsung mempraktikkannya. Pengadaan bibit nilam yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ini berjumlah 20.000 batang dan akan dibagikan kepada 150 peserta pelatihan budidaya nilam. (Sumber: Laporan pertanggungjawaban pelatihan budidaya nilam program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2015)

3. Pengadaan alat penunjang kegiatan nilam

Pengadaan alat penunjang kegiatan nilam berupa cangkul dan sabit ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang kegiatan pelatihan

budidaya nilam dan pengadaan bibit nilam. Alat penunjang kegiatan nilam ini akan dibagikan kepada 150 peserta yang ikut dalam pelatihan nilam, dengan masing-masing mendapatkan satu cangkul dan satu sabit. (Sumber: Laporan pertanggungjawaban pelatihan budidaya nilam program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2015)



Gambar 3.7 Penyerahan cangkul dan sabit sebagai alat penunjang kegiatan nilam kepada peserta pelatihan nilam dari Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pelatihan Budidaya Nilam Program Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta Tahun 2015)

Tahap 2

Bentuk bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam tahap dua di tahun 2015 ini berupa pengadaan alat pencacah, pendampingan dan konsultan, serta pembelian angkong arco. Bantuan ini diberikan pada bulan Oktober 2015 dengan kuantitas dari

pengadaan alat pencacah yang diberikan berjumlah dua unit, sedangkan untuk angkong arco juga berjumlah dua unit. Sedangkan untuk pendampingan dan konsultan satu paket, di mana dilakukan pendampingan dari mulai pembibitan hingga penyulingan menjadi minyak atsiri yang dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu UGM.



Gambar 3.8 Penyerahan dua unit alat pencacah dan dua unit angkong arco di Balai Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Dokumentasi foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Tahun 2016

1. Pembuatan depo pembibitan bunga krisan

Pembuatan depo atau kubung pembibitan bunga krisan merupakan salah satu bentuk bantuan program bina lingkungan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada masyarakat Gerbosari. Adapun tujuan dari pembuatan kubung krisan ini oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

adalah untuk memenuhi pangsa pasar yang terganjal minimnya produksi, serta ingin berpartisipasi dalam mewujudkan pembentukan agrowisata krisan di Desa Gerbosari, Samigaluh. Setelah selesai pembangunan kubung krisan, kemudian pengelolaan kubung krisan ini diserahkan kepada Asosiasi Seruni Menoreh, yaitu asosiasi bunga krisan yang ada di Desa Gerbosari, Samigaluh.

“Untuk pengadaan kubung krisan itu tahun 2016 dengan bantuan sebanyak dua kubung dan untuk pengelolaannya diserahkan kepada Asosiasi Seruni Menoreh.”

[Rudi Hartoyo, Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

“Wisata bunga potong krisan sebenarnya sudah embrio yang masuk wisata akhirnya. Banyak pendatang yang tujuannya ternyata untuk berwisata, bukan beli hasil bunganya, tetapi lebih ke foto-foto di kubung yang bunga krisannya sudah tumbuh. Jadi dari asosiasi krisan sendiri sudah mulai membuat jadwal, sehingga katakanlah tidak akan telat kalo ada kunjungan itu kira-kira kita bisa menentukan dan mengarahkan mana kubung yang sudah panen, mana yang masih berbunga tapi belum dipanen.”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Berdasarkan wawancara di atas, bunga potong krisan dari Desa Gerbosari sudah mulai dikenal oleh wisatawan. Wisatawan tersebut banyak yang datang berkunjung ke Desa Gerbosari untuk sekedar berfoto di kubung krisan yang telah berbunga. Maka dari itu, untuk mendukung dan lebih mengembangkan potensi bunga krisan di Desa Gerbosari, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan bantuan kubung krisan yang berjumlah dua unit kubung dan memiliki luas 30m² per satu unit kubung,

yang dibangun di atas tanah milik pemerintah Desa Gerbosari. Kubung krisan ini dibuat dengan kerangka dari besi dan beratapkan plastik UV 0,8 mm dengan dinding kasa / paranet atau dikenal dengan *screen insect*. Pemasangan kubung krisan dimulai pada tanggal 23 November 2016 dan selesai pada tanggal 27 November 2016. (Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pembuatan Depo Pembibitan Bunga Krisan Desa Gerbosari, Samigaluh)



Gambar 3.9 Proses pembuatan kubung krisan bantuan program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Selain pengajuan bantuan untuk pengadaan kubung krisan, pihak desa Gerbosari juga mengajukan bantuan untuk pengadaan benih krisan. Benih krisan yang diajukan berjumlah 3000 stek dengan varietas bunga krisan yang mulai dibudidayakan di Desa Gerbosari, di antaranya yaitu Fiji

Putih, Fiji Kuning, Puspita Nusantara, Dewi Ratih, Bakardi dengan masing-masing berjumlah 600 benih.



Gambar 3.10 *Progress* pembibitan bunga krisan bantuan program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari, Samigaluh

(Sumber : Dokumentasi Foto Tim Pelaksana Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”)

2. Pengadaan bibit nilam

Pengadaan bibit nilam ini merupakan bantuan lanjutan yang diberikan pada tahun 2015. Pengadaan bibit nilam kembali diajukan oleh

pihak Desa Gerbosari karena terjadi kegagalan panen pada tahun 2015. Kegagalan tanam ini disebabkan karena musim tanam yang tidak pas. Adapun bibit nilam yang diberikan pada program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” tahun 2016 berjumlah 7000 batang, dengan jumlah penerima sebanyak 20 orang yang berasal dari Pedukuhan Keceme, Kemiriombo, Menggermalang, Tlogo, Dukuh, dan Clumprit.

3. Pelatihan ketrampilan pengolahan makanan lokal

Bentuk pelatihan ketrampilan pengolahan makanan lokal pada bantuan program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2016 adalah pelatihan membuat sejenis *nata de coco* yang diberi nama *natadecassava* karena berbahan dasar dari ketela. *natadecassava* merupakan makanan inovasi dari UGM, akan tetapi saat diterapkan di Desa Gerbosari hasil yang didapat tidak maksimal.

“....Untuk pengolahan makanan itukan istilahnya inovasi dari UGM, diterapkan disini terus kemudian kurang berhasil. Saat itu membuat *natadecassava* tapi bukan dari kelapa melainkan dari ketela.....Jadi yang dari UGM itu kurang berhasil diterapkan di sini, hasilnya tidak maksimal. Jadi UGM itu melakukan percobaan di lab UGM kemudian diaplikasikan di sini. Tapi ternyata tidak jadi atukah bahan dari kami yang tidak standar atau mungkin prosesnya ada yang kurang...”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Kemudian juga diadakan pelatihan membuat wingko singkong dan kue sembrung atau kue semprong ubi ungu, dengan narasumber berjumlah empat orang yang berasal dari Fakultas Biologi UGM. Masyarakat yang

berpartisipasi dalam pelatihan ini berjumlah 20 orang dan semuanya sudah memiliki embrio dan dasar dalam industri pengolahan makanan.

“Untuk pelatihan pengolahan makanan bantuan tahun 2016, yang terlibat yang pertama itu peserta dari desa Gerbosari yaitu masyarakat yang memiliki embrio kesitu, kalo tidak punya atau tidak senang membuat makanan yaa tidak kita undang, nanti malah salah sasaran...”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Dalam pelatihan tersebut masyarakat Desa Gerbosari memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Pelatihan ketrampilan pengolahan makanan lokal ini diselenggarakan selama dua hari, yaitu tanggal 10 Oktober 2016 dan 11 Oktober 2016 dengan lokasi pelatihan di Aula Eks. SD Gerbosari.

4. Pelatihan pembuatan pupuk organik

Pelatihan pembuatan pupuk organik merupakan salah satu program bina lingkungan PLN Peduli Desa Gerbosari yang bertujuan untuk lebih memberdayakan masyarakat Gerbosari, sehingga dengan begitu masyarakat dapat memproduksi pupuk sendiri, tanpa harus membeli ke luar. Pelatihan ini mengajarkan masyarakat Gerbosari untuk membuat pupuk organik yang berbentuk cair dan padat. Adapun narasumber untuk pembuatan pupuk organik padat berjumlah empat orang yang berasal dari Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada. Pelatihan pembuatan pupuk organik padat yang berasal dari limbah ternak kambing ini, dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2016 dan diikuti oleh 19 orang yang

merupakan masyarakat dari pedukuhan-pedukuhan yang ada di Desa Gerbosari. Pelatihan ini bertempat di Aula Eks SD Gerbosari dan dimulai dari pukul 08.00 sampai 15.00 WIB.

Sedangkan untuk pelatihan pembuatan pupuk organik cair baru dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua kali, yaitu pada hari Kamis, 06 Oktober 2016 dan hari Sabtu, 08 Oktober 2016 dengan peserta sebanyak 19 orang dan bertempat di Aula Eks SD Gerbosari, Samigaluh. Narasumber dalam pelatihan pembuatan pupuk organik cair juga berasal dari Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada. Bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik cair ini diantaranya, yaitu Telur ayam, starter, kecambah, tetes tebu, dan bekatul. Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan cair ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, khususnya tim Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tetap melakukan pendampingan dan pengawasan.



Gambar 3.11 Penyampaian materi pelatihan pembuatan pupuk organik padat di Desa Gerbosari, Samigaluh.

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

5. Pembuatan penampungan air hujan

Pembuatan penampungan air hujan di Desa Gerbosari ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana air bersih terutama untuk masyarakat yang berada di wilayah yang rawan air bersih.

“sebagian desa Gerbosari termasuk daerah yang rawan air. Sehingga dengan kondisi geografis yang rawan tentang air bersih, kita juga sambat dengan PLN, dan masih diizinkan dengan diberi bantuan berupa PAH (penampung air hujan) dengan jumlah 3 unit yang berada di daerah rawan air...”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Maka dari itu, pembuatan penampungan air hujan dilaksanakan di tiga pedukuhan yang ada di Desa Gerbosari, yaitu Pedukuhan Manggis, Pedukuhan Jeruk, dan Pedukuhan Kemiriombo. Pembuatan penampungan air hujan di tiga pedukuhan ini serentak dikerjakan mulai tanggal 18 November 2016 hingga 27 November 2016 dengan menggunakan 2 tukang dan 3 pekerja di setiap pedukuhan.



Gambar 3.12 Penampung air hujan di Pedukuhan Manggis, Desa Gerbosari, Samigaluh sebagai bentuk bantuan program bina lingkungan PLN Peduli

(Sumber : Dokumentasi Foto PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Berdasarkan wawancara dengan Kardiman Paulus pada tanggal 05 Mei 2017, dalam pelaksanaan seluruh program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini, tentunya PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut berupa adanya kesibukan lain dari tim program kemitraan dan bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta maupun dari pihak Desa Gerbosari dikarenakan tim pelaksana merupakan pemerintah atau aparat desa di Gerbosari yang memiliki tugas lain, tidak hanya mengurus CSR. Kemudian kendala lain yang dihadapi adalah pada keberadaan sinyal provider yang cukup sulit di Desa Gerbosari. Kendala-kendala tersebut akan menghambat koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh kedua

belah pihak, yaitu dari pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta maupun pihak Desa Gerbosari.

2.3 Tahapan Monitoring dan Evaluasi Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”

Monitoring dan evaluasi program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan dari program bantuan yang telah diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada masyarakat Desa Gerbosari, untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” terhadap kehidupan masyarakat, sekaligus juga sebagai masukan untuk perbaikan dari pelaksanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ke depannya.

Monitoring dan evaluasi ini juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa program bantuan yang diberikan kepada Desa Gerbosari berjalan sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu menjadikan Desa Gerbosari sebagai desa wisata yang berbasis budaya dan ekonomi kreatif guna mewujudkan kawasan desa yang mandiri dan sejahtera. Monitoring dan evaluasi program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini dilaksanakan oleh tim Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bersama dengan tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari. Adapun sasaran dari monitoring dan evaluasi ini adalah meliputi seluruh program

bantuan yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari, yang dimulai dari tahapan perencanaan sampai pelaksanaan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” itu sendiri.

Metode yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam melakukan monitoring dan evaluasi dari perencanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” adalah menggunakan form penilaian yang berdasarkan pada kelayakan program, yang mana dalam form tersebut berisi uraian kriteria penilaian yang diberikan bobot nilai. Adapun uraian kriteria yang digunakan dalam penilaian kelayakan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” adalah adanya disposisi *General Manager*, adanya rekomendasi dari stakeholder utama, lokasi penerima manfaat, sumber atau asal proposal, manfaat yang akan dirasakan oleh PLN secara langsung, jenis program yang diberikan, jumlah penerima manfaat langsung, program dilengkapi dengan *exit strategy* / kemandirian/ tidak bergantung pada PLN atau manfaat bagi komunitas, serta publikasi media. (Sumber : Form evaluasi penilaian kelayakan program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Sedangkan untuk monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” itu dilaksanakan secara berkala dan rutin. Tim program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terus melakukan

pemantauan, yang dimulai ketika program masih berjalan. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan *progress* dari setiap program bantuan yang diberikan, pemantauan tersebut dilakukan dengan cek langsung ke Desa Gerbosari ataupun dilakukan dengan melalui *whatsapp*. Apabila program yang diberikan sudah selesai dilaksanakan, maka pihak tim pelaksana program bina lingkungan maupun pemerintah Desa Gerbosari diharuskan membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana yang kemudian diserahkan kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

“Tentu ada pemantauan atau monitoring yang dilakukan, dan ada beberapa cara. Pertama, kalau progress itu baru berjalan, ya mereka harus melaporkan tahapan-tahapan yang sudah terlampaui. Kedua, kalau sudah selesai yaa mereka harus membuat laporan pertanggungjawaban. Terus kemudian yang berikutnya, kita dalam proses-proses tadi juga melakukan cek ke lokasi, mulai dari tahap pelaksanaan progressnya, kalau sudah selesai, kemudian pasca dari program itu sendiri seperti apa. Selain itu, pemantauan juga dilakukan melalui *whatsapp*. Hal ini mempermudah kita, apalagi ketika kita tidak bisa sering-sering cek ke lokasi, nah maka kita bisa menanyakan progressnya sudah sampai mana melalui WA, kemudian pihak gerbosari mengirimkan foto progressnya, seperti itu.”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Kahono, selaku pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari dalam wawancara tanggal 05 Mei 2017 bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan setiap saat melalui *whatsapp*, terkadang dari minggu ke minggu apabila pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memiliki waktu kosong.

“Kita di evaluasi kadang-kadang dari minggu ke minggu setiap programnya, tergantung waktu kosong, dari PLN selalu memonitor perkembangannya, misal tolong di foto, kemudian tolong dikirimin gambar ini ini, progressnya sampai apa dan mana seperti itu. kalo tidak yaaa, pihak PLN yang berkunjung langsung ke Gerbosari. Evaluasi itu terus menerus, jadi setiap saat itu dievaluasi. Kalo dari PLN evaluasinya itu disamping yang dikejar adalah laporan, itu memang dikejar terus. Yang kedua itu evaluasi sampai ke lokasi, evaluasinya itu sampai tempat, cocok tidak lokasinya, bahannya diterima atau tidak, dan sebagainya. Foto di lokasi pun pasti kami kirimkan, jadi bukti terkirim kemudian dari PLN terjun ke lapangan.”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

Indikator untuk mengukur keberhasilan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Kardiman Paulus pada tanggal 10 April 2017, yaitu berupa manfaat yang dirasakan, kemudian dari aspek ekonomi masyarakat setempat, dan dari proses bisnis PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sendiri.

“Yang pertama itu yaa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, kemudian secara ekonomi ada peningkatan dan bertambah lebih baik, kegiatan perekonomian mereka juga lebih baik. Kemudian dari sisi PLN sendiri, juga diharapkan kesadaran-kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan proses bisnis PLN ini meningkat. Misalkan di sana dalam kewajiban mereka dalam membayar listrik juga lancar, kemudian masyarakat juga lebih mudah merelakan untuk potensi-potensi gangguan PLN untuk bisa diantisipasi.”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Dari monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini sudah cukup baik, sesuai dengan indikator keberhasilan yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, karena sudah ada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Gerbosari.

“Manfaatnya yaa yang jelas adalah potensi-potensi gangguan yang diakibatkan oleh kurang kesadarannya masyarakat ini juga lebih bisa ditekan. Kemudian komunikasi kita ke masyarakat menjadi lebih mudah, kita juga banyak terbantu karena di Gerbosari kan penerima manfaatnya adalah kelembagaan, maka sosialisasi ke masyarakat mengenai kelistrikan yang diadakan PLN juga akan lebih mudah.”

[Kardiman Paulus, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara 10 April 2017]

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Damar selaku kepala Desa Gerbosari pada tanggal 05 Mei 2017, perubahan-perubahan yang dirasakan oleh Desa Gerbosari dengan adanya program bina lingkungan PLN Peduli adalah terbangunnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, terciptanya lapangan pekerjaan yang baru karena masyarakat mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Kemudian juga ada kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal pengolahan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Gerbosari. Perubahan lain juga dipaparkan oleh Kahono dalam wawancara pada tanggal 05 Mei 2017.

“Perubahannya itu cukup banyak, diantaranya itu yang dirasakan adalah angka kemiskinan tadi jelas sudah berubah. Pada waktu saya masih menjabat, angka kemiskinan itu masih bisa dikatakan tinggi, ternyata dengan adanya bantuan dari PLN sudah ada penurunan. Yang kedua itu masyarakat jadi lebih terampil, pedoman kita bisa berbuat kenapa harus beli itu tadi masyarakat sudah mulai menerapkannya, meskipun baru awal. Karena disini itu istilahnya sudah ‘dienakkan’ dengan hal yang praktis....Itu yang kita rasakan. Pertumbuhan ekonomi pun juga keliatan meskipun masih relatif rendah tapi sudah beda. Hal ini terbukti di Desa Gerbosari identik dengan kemandirian pangan, itu baru saja Gerbosari menjadi Desa Mandiri Pangan. Ini bisa terjadi kan karena adanya dukungan juga dari PLN.”

[Kahono, pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dan ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari, Hasil Wawancara 05 Mei 2017]

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah disajikan. Pembahasan dilakukan guna menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Sama halnya dengan apa yang dipaparkan pada sajian data, dalam analisis data ini peneliti akan memaparkan pembahasan berdasarkan pada tahapan yang ada. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Analisis terhadap Latar belakang terbentuknya Program CSR melalui Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

Menurut peneliti, latar belakang terbentuknya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samgaluh” apabila dilihat dari definisi CSR yang dikemukakan oleh The World Business Council for Sustainable Development atau WBCSD (dalam Azheri, 2012, h. 20), yaitu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menjadikan CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan Desa Gerbosari, hal ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat supaya menjadi lebih mandiri dan berdaya. Peneliti menilai bahwa dengan dilaksanakan program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini, membantu perusahaan untuk dapat lebih dekat dan mudah berinteraksi, serta bekerjasama dengan masyarakat Gerbosari, terutama dalam hal menjaga dan

mengamankan asset-asset jaringan listrik yang ada di Desa Gerbosari, Samigaluh.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh WBCSD, menurut peneliti sesuai dengan definisi CSR yang dikemukakan oleh Kotler dan Lee (dalam Hadi, 2014, h. 61) bahwa program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini bukan hanya sekedar ‘perlu untuk dilakukan’, tetapi merupakan suatu bentuk tugas dan kewajiban bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam menjalankan komitmennya untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari Desa Gerbosari, sehingga program bina lingkungan ini dapat membantu pemerintah desa setempat maupun masyarakat dalam mengurangi kemiskinan yang ada di wilayah Desa Gerbosari. Selain itu, menurut peneliti dengan adanya program bina lingkungan di desa Gerbosari ini dapat membantu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk mendapatkan kepercayaan dan kesan dari masyarakat Desa Gerbosari bahwa pelayanan PLN itu mudah, karena sebelum PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan bantuan, ada anggapan dari masyarakat setempat bahwa proses pelayanan PLN masih sulit.

Sementara itu, penerapan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” mengangkat tiga aspek utama dalam CSR, yaitu ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Hal tersebut selaras dengan konsep *Triple Bottom Lines* yang dikemukakan oleh John Elkington (dalam Azheri, 2012, h. 34-35), dimana CSR yang ideal itu adalah yang mencakup tiga aspek penting yang saling berhubungan yaitu mencari dan memperoleh keuntungan

ekonomi (*profit*), kepedulian sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan juga berkontribusi dalam meningkatkan pelestarian lingkungan (*planet*).

Maka berdasarkan analisis peneliti, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menerapkan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” untuk meningkatkan *profit* perusahaan, karena keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan *profit* akan terwujud apabila ada kestabilan ekonomi maupun sosial dari masyarakat Desa Gerbosari. Mengingat salah satu latar belakang dari terbentuknya program bina lingkungan ini adalah karena pemasaran listrik Prabayar yang masing rendah di Desa Gerbosari, sehingga diharapkan dengan adanya program bina lingkungan ini penggunaan listrik Prabayar pada masyarakat Gerbosari dapat meningkat, yang kemudian efeknya akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan ekonomi perusahaan. Maka melalui program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mencoba untuk menggabungkan antara kepentingan perusahaan dalam hal mencari *profit* dengan kepedulian terhadap masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi dari masyarakat Desa Gerbosari.

Menurut peneliti, kepedulian PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terhadap masalah sosial, lingkungan, dan juga ekonomi masyarakat Gerbosari diwujudkan dengan upaya perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat Desa Gerbosari yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pemanfaatan potensi

tersebut dilakukan dengan mendukung dan mengembangkan potensi yang ada dengan mengintegrasikannya ke dalam bentuk bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dan selalu melibatkan masyarakat di dalam setiap pengembangan potensi tersebut. Dengan lebih dikembangkannya potensi yang ada di Desa Gerbosari, diharapkan akan memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat dan lebih meningkatkan kualitas dari lingkungan Desa Gerbosari, mengingat program bina lingkungan ini dilakukan untuk memberikan arahan bagi masyarakat Desa Gerbosari untuk mewujudkan kawasan desa yang mandiri dan sejahtera di masa ini dan juga di masa yang akan datang.

Apabila dikaitkan dengan *Good Corporate Governance* (selanjutnya disebut GCG), menurut peneliti pelaksanaan CSR berupa program bina lingkungan di Desa Gerbosari bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta merupakan salah satu penerapan dari prinsip yang dimiliki oleh GCG, yaitu prinsip *responsibility*. Prinsip ini menekankan pada *stakeholder-driven* atau dalam hal ini adalah masyarakat Desa Gerbosari. Jadi pada prinsipnya, perusahaan diharuskan untuk memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan dari masyarakat Desa Gerbosari karena PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diharuskan menyadari bahwa untuk memperlancarkan kegiatan operasionalnya, kondisi ekonomi yang stabil saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diharuskan memiliki peran dan tanggungjawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan Desa Gerbosari. Jadi dalam menjalankan

kegiatannya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak hanya berorientasi untuk sekedar memperoleh keuntungan ekonomi saja (*single bottom line*), tetapi juga memiliki kepedulian sosial kepada masyarakat dan juga lingkungan (*triple bottom lines*). Hal tersebut dilakukan supaya tidak muncul permasalahan antara perusahaan dan masyarakat di kemudian hari, dan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dapat memperoleh keuntungan sosial yang berupa citra positif perusahaan di hadapan masyarakat.

Menurut peneliti, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam menjalankan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” telah menerapkan prinsip-prinsip CSR yang dikemukakan oleh Crowther David (dalam Hadi, 2014, h. 59-60). Prinsip-prinsip CSR tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu *sustainability*, *accountability*, dan *transparency*. Prinsip *sustainability* terlihat ketika PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan aktivitasnya dengan tetap memperhitungkan pada keberlanjutan dan kemampuan sumberdaya di masa depan, sumberdaya yang dimaksud adalah berupa sumberdaya finansial, sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam atau potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Gerbosari. Hal ini dibuktikan dengan program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini dapat bertahan dan berlangsung tidak hanya pada tahun pertama saja, tetapi juga berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Sedangkan dua prinsip CSR yang lain, yaitu *accountability* dan *transparency* berkaitan dengan keterbukaan dan tanggung jawab PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam melaksanakan program bina lingkungan

“PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Prinsip ini diwujudkan dengan turut terlibatnya pemerintah desa maupun masyarakat Desa Gerbosari dalam penentuan bentuk bantuan program bina lingkungan PLN Peduli, serta dibuatnya laporan pertanggungjawaban penggunaan dana dari pelaksanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, sehingga dapat diketahui dengan jelas untuk apa saja penggunaan dana yang diberikan tersebut. Selain itu, laporan ini dimaksudkan untuk memberikan pertanggungjawaban dan menginformasikan kepada *stakeholders* lainnya bahwa telah dilaksanakan program bina lingkungan di Desa Gerbosari.

Menurut Gunawan (dalam Kurniasari, 2015, h. 104-106), terdapat tiga bentuk CSR yang dilaksanakan di lapangan, yaitu CSR berbasis karikatif (*charity*), CSR berbasis kedermawanan (*Philantrophy*), dan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (*community development*). Apabila peneliti melihat latar belakang dari terbentuknya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, program bina lingkungan ini merupakan bentuk CSR yang berbasis *community development*, dimana program CSR ini merupakan program pemberdayaan masyarakat Desa Gerbosari yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, serta menjaga agar hubungan yang baik dan harmonis antara PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan masyarakat tetap terjalin. Program ini disebut program CSR berbasis *community development* karena dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya PT PLN (Persero) Area Yogyakarta selalu melibatkan masyarakat Desa Gerbosari. Jadi menurut

peneliti, program ini dijalankan dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Dari masyarakat berarti program bantuan yang diberikan merupakan kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Gerbosari dan masyarakat terlibat dalam penentuannya, oleh masyarakat karena program bina lingkungan ini dijalankan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan masyarakat Desa Gerbosari secara langsung. Sedangkan untuk masyarakat berarti, program bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dan akan berdampak baik pada masyarakat.

Menurut peneliti yang sejalan dengan pendapat Budimanta (dalam Rudito dan Famiola, 2007, h. 234) program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta merupakan kegiatan pembangunan untuk masyarakat Desa Gerbosari yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperluas akses masyarakat guna meningkatkan kondisi ekonomi, sosial dan kualitas kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Dilakukan secara sistematis dan terencana karena pemberdayaan masyarakat ini sudah direncanakan dengan sangat matang dan selalu melibatkan masyarakat di dalamnya. Maka dari itu, program CSR berbasis *community development* ini termasuk dalam kategori *community empowering* (Rudito dan Famiola, 2013, h. 145-146), karena PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam menerapkan program bina lingkungan di Desa Gerbosari memberikan kesempatan dan akses yang luas bagi masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Menurut peneliti, melalui program bina lingkungan ini, PT PLN (Persero) Area

Yogyakarta memberikan wadah bagi masyarakat dalam memberdayakan diri mereka sendiri untuk melakukan pengelolaan serta pengembangan potensi yang dimiliki desa, serta memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan memanfaatkan potensi tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat Desa Gerbosari dapat lebih berperan dalam pembangunan desa, guna mewujudkan sebuah kawasan desa yang mandiri dan sejahtera.

2. Analisis terhadap Implementasi Program CSR melalui Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tahun 2013-2016

Berikut ini merupakan analisis dari tiga tahapan yang dilalui oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam implementasi program CSR melalui program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” pada tahun 2013 hingga 2016.

2.1 Analisis Tahapan Perencanaan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”

Tahapan perencanaan dalam program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini sangat dibutuhkan guna mendukung tahapan selanjutnya dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dan lingkungan Desa Gerbosari, supaya program bantuan yang akan diberikan tersebut tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu, perencanaan ini dibutuhkan karena dapat menjadi arahan dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, tahapan perencanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dilakukan dengan menggunakan metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal* (Rachman, Efendi, dan Wicaksana, 2011, h. 116-124). Metode tersebut merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat atau *community development*. Dalam perencanaan awal program bina lingkungan ini dijalankan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY dan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta belum dilibatkan secara penuh, walaupun begitu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tetap yang bertanggungjawab dan bertugas untuk melaksanakan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, karena Desa Gerbosari terletak pada wilayah kerja PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

Dalam perencanaan awal program bina lingkungan ini, peneliti melihat bahwa PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY menerapkan metode *Participatory Rural Appraisal* untuk melakukan pengkajian terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gerbosari. Pengkajian ini melibatkan partisipasi dari akademisi Universitas Gadjah Mada (UGM) dan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Gerbosari itu sendiri. Metode pengkajian yang digunakan adalah metode *focus group discussion* atau FGD. Melalui FGD ini, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY dan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dapat menerima informasi

mengenai potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang ada di Desa Gerbosari, yang terangkum dalam hasil *social mapping* yang telah dipaparkan dalam sub-bab sebelumnya. Penggunaan metode FGD dalam *social mapping* ini menurut peneliti sudah tepat karena melibatkan masyarakat maupun pemerintah desa setempat, sehingga program bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menjangkau seluruh masyarakat. *Social mapping* yang dilakukan kemudian menghasilkan rencana tindak lanjut, yaitu berupa rekomendasi program yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang dilaksanakan untuk tahun pertama, yaitu tahun 2013. Sedangkan untuk tahun berikutnya, yaitu 2015 dan 2016, peneliti mengidentifikasi tidak dilakukan *social mapping* seperti saat perencanaan awal program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Menurut peneliti, penggunaan metode *Participatory Rural Appraisal* untuk *social mapping* dapat membantu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam menentukan jenis bantuan yang diberikan, sehingga nantinya bantuan pada tahun berikutnya yang diberikan itu dapat bermanfaat untuk masyarakat dan berkesinambungan dengan bantuan yang diberikan pada tahun pertama. Tahap perencanaan program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini memang sudah dijalankan dengan cukup baik oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, karena tetap melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk menentukan bentuk bantuan. Namun peneliti melihat bahwa tahapan perencanaan

program bina lingkungan ini masih kurang maksimal karena *social mapping* hanya dilakukan pada pemberian bantuan tahun pertama saja.

Di sisi lain, untuk memperlancar pelaksanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diharuskan melakukan perencanaan yang baik dan sistematis. Hadi (2011, h. 124) memaparkan tahapan perencanaan dari suatu implementasi program CSR, tahapan tersebut antara lain adalah visi dan misi, tujuan, target sasaran, mempertimbangkan kebijakan, strategi yang akan digunakan, merancang struktur organisasi, menyediakan sumber daya manusia untuk melaksanakan program yang akan diberikan, merancang program operasional, *linkage stakeholder* dan pemetaan wilayah, dan juga penentuan dana. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melaksanakan semua tahapan perencanaan tersebut, walaupun dalam sub-bab sebelumnya dijelaskan sesuai dengan data yang diperoleh.

Menurut peneliti, tahapan perencanaan yang pertama yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah penentuan visi dan misi dari program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Penentuan visi sangat penting dilakukan karena dapat dijadikan landasan operasional yang kuat dan dapat memberikan arahan bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam melaksanakan program bina lingkungan di Desa Gerbosari. Sedangkan misi merupakan penjelasan sekaligus penjabaran dari visi perusahaan, pada intinya misi dijadikan

pijakan untuk merumuskan program bina lingkungan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari. Peneliti menilai bahwa penentuan visi dan misi dari program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini mengacu pada visi dan misi dari PLN Peduli yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya. PLN Peduli merupakan program besar CSR yang dimiliki oleh PT PLN (Persero), sehingga visi dan misi dari PLN Peduli telah mencakup tujuan dari dilaksanakannya program bina lingkungan di Desa Gerbosari.

Tahapan perencanaan selanjutnya adalah menetapkan tujuan dari dilaksanakannya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Menurut peneliti, tujuan dari dilaksanakannya program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini adalah untuk membangun kawasan desa wisata yang berbasis pada budaya dan ekonomi kreatif guna mewujudkan kawasan desa yang mandiri dan sejahtera. Selain itu, tujuan lain yang ingin dicapai adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pendapatan masyarakat secara mandiri dari desa, oleh desa, dan untuk desa, secara utuh dengan dukungan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti melihat bahwa PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berorientasi untuk turut berkontribusi dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gerbosari maupun masyarakat setempat. Dengan turut berkontribusi dalam pembangunan di Desa Gerbosari ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

juga mendapat keuntungan berupa semakin meningkatnya citra positif perusahaan di hadapan masyarakat Desa Gerbosari. Selain itu, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam hal pengamanan asset atau infrastruktur PLN yang terdapat di Desa Gerbosari. Menurut peneliti, penyusunan tujuan dalam program bina lingkungan ini sudah tepat karena dengan tujuan yang akurat dapat menjadi bingkai bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam melaksanakan segala bentuk program bina lingkungan di Desa Gerbosari.

Menurut peneliti, tahapan perencanaan selanjutnya adalah penentuan target sasaran. Program bina lingkungan di Desa Gebrosari ini merupakan program pemberdayaan masyarakat, maka peneliti melihat bahwa sasaran dari dilaksanakannya program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini adalah mencakup seluruh masyarakat di Desa Gerbosari. Sasaran ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan dari dilaksanakannya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, seperti yang diketahui program bina lingkungan ini merupakan program pembangunan sebuah kawasan desa. Maka untuk membantu dan melancarkan pembangunan tersebut, masyarakat Desa Gerbosari diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan berdaya. Peneliti melihat bahwa penentuan target sasaran dalam program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini sudah spesifik dan jelas karena sudah tercantum dalam proposal pengajuan yang diajukan oleh pihak Desa Gerbosari. Target sasaran setiap tahunpun berbeda karena

diprioritaskan dan disesuaikan dengan bentuk bantuan yang diberikan pada setiap tahunnya. Dengan adanya penentuan target sasaran yang jelas ini, maka program yang diberikan dinilai dapat tepat sasaran dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Gerbosari, Samigaluh.

Setelah penentuan target sasaran, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mempertimbangkan kebijakan yang akan digunakan dalam program bina lingkungan di Desa Gerbosari. Menurut peneliti, dalam mempertimbangkan kebijakannya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diharuskan memperhatikan beberapa hal, yaitu bantuan program bina lingkungan di Desa Gerbosari harus menyentuh kepentingan dari masyarakat, serta besaran bantuan ditetapkan secara proporsional dengan mempertimbangkan lokasi Desa Gerbosari terhadap lokasi operasional dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mempertimbangkan lokasi Desa Gerbosari, karena pada saat PLN belum merangkul masyarakat Desa Gerbosari, di desa tersebut pernah ditemukan penyalahgunaan listrik dan masyarakat masih kurang paham tentang potensi terjadinya gangguan dalam penyediaan pasokan listrik yang disebabkan karena gangguan alam maupun lingkungan. Dengan adanya program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini, maka PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dapat melaksanakan sosialisasi mengenai ketenagalistrikan kepada masyarakat Desa Gerbosari, sehingga potensi gangguan dan penyalahgunaan dalam listrik tersebut dapat ditekan.

Maka berdasarkan analisis peneliti yang disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan, kebijakan yang dipilih oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah berupa tanggungjawab sosial perusahaan yang diposisikan sebagai investasi sosial perusahaan, karena PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam melaksanakan program bina lingkungan ini dilakukan secara terencana dan baik, dan juga karena perusahaan memiliki ekspektasi untuk masa depan, di samping untuk ikut serta dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan di Desa Gerbosari, juga diharapkan mendukung nilai tambah secara ekonomi bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di masa depan. Peneliti menilai bahwa penerapan program bina lingkungan di Desa Gerbosari sebagai investasi sosial sudah tepat karena dengan adanya investasi ini dapat membantu dan mempermudah PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam berkomunikasi maupun berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Gerbosari.

Tahapan perencanaan selanjutnya adalah pembentukan struktur organisasi dan penyediaan sumber daya manusia untuk melaksanakan program yang diberikan dalam program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Menurut peneliti, hal ini dilakukan ketika PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan survey untuk melihat secara langsung kondisi dari lingkungan dan juga masyarakat Desa Gerbosari. Dalam pembentukan struktur tim pelaksana program bina lingkungan tersebut terpilih Bapak Djawadi sebagai ketua tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari. Sementara untuk tim program kemitraan

dan bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan program CSR, telah terbentuk sebelumnya. Pembentukan struktur organisasi ini dibutuhkan supaya pembagian tugas dalam implementasi program bina lingkungan nantinya berjalan dengan jelas. Sedangkan untuk penyediaan sumber daya manusia, baik itu narasumber yang akan menjadi pembicara dalam program bantuan yang diberikan maupun masyarakat penerima manfaat program, dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan juga tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari. Menurut peneliti, pembentukan struktur organisasi dan penyediaan sumber daya manusia penting dan sudah tepat untuk dilakukan karena dengan adanya struktur organisasi dan sumber daya manusia yang jelas, dapat membantu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam menjalankan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berlanjut hingga ke tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah melakukan perancangan program yang operasional. Menurut peneliti, perancangan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dilaksanakan dengan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gerbosari terlebih dahulu. Identifikasi masalah tersebut dilakukan melalui *social mapping*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut peneliti, perancangan program

sudah dilakukan dengan baik oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, karena perusahaan menggunakan lima orientasi program yang dikemukakan oleh Wibisono (dalam Hadi, 2011, h. 133) untuk program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Orientasi dari dilaksanakannya program bina lingkungan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari di antaranya yaitu, berbasiskan pada sumberdaya lokal, karena program-program yang diberikan berkaitan dan memanfaatkan potensi-potensi alam yang dimiliki oleh Desa Gerbosari dan menggunakan masyarakat setempat dalam implementasinya. Selain itu, juga berbasis pada pemberdayaan masyarakat atau *community development* karena program-program yang diberikan bertujuan untuk lebih memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Gerbosari dalam mengelola potensi yang dimiliki Desa Gerbosari. Kemudian orientasi program bina lingkungan dibuat berdasarkan perencanaan secara partisipatif karena melibatkan pemerintah desa maupun masyarakat setempat untuk melakukan *social mapping*. Selanjutnya mengutamakan program berkelanjutan karena program yang diberikan saling berhubungan dan berkesinambungan satu sama lain, sebagai contoh pada program bantuan tahun 2013 yang telah dijelaskan dalam sajian data, terdapat program pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri dan pengadaan gudang atsiri. Peneliti melihat bahwa bantuan tersebut berhubungan dengan bantuan pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2015, berupa pengadaan bibit nilam, pelatihan budidaya nilam, dan

pengadaan alat pencacah, karena nilam juga merupakan bahan baku dari pembuatan minyak atsiri. Selain itu, juga fokus pada bidang atau aspek prioritas karena pada awalnya bantuan yang diberikan pada program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat Desa Gerbosari yang dihasilkan dalam *social mapping* yang dilakukan oleh UGM.

Tahapan perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program bina lingkungan ini adalah melakukan *linkage stakeholders* dan pemetaan wilayah. Menurut peneliti, *linkage stakeholders* ini dilakukan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan melakukan komunikasi dengan pemuka masyarakat Desa Gerbosari dan juga melakukan survey langsung ke desa tersebut. Komunikasi dengan pemuka masyarakat tersebut dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan pemerintah desa maupun masyarakat setempat. Komunikasi tersebut dilakukan melalui aplikasi *social networking whatsapp* ataupun dengan *sounding* secara langsung ke Desa Gerbosari. Seperti yang telah dipaparkan dalam sub-bab sebelumnya, *sounding* tersebut menghadirkan tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan dari penerima manfaat program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” dan diadakan sosialisasi mengenai ketenagalistrikan sekaligus *launching* program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Jadi menurut peneliti, *linkage stakeholders* ini sudah dilakukan dengan baik oleh PT PLN (Persero) Area

Yogyakarta karena komunikasi antara PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan pihak Desa Gerbosari dapat terjalin dengan baik yang kemudian dibuktikan dengan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak untuk dilakukan kegiatan program bina lingkungan di Desa Gerbosari, Samigaluh.

Selain itu, *linkage stakeholders* juga dilakukan dengan melakukan survey ke Desa Gerbosari. Berdasarkan analisis peneliti, survey tersebut dilaksanakan setelah ada hasil *social mapping* dan dilakukan beberapa kali oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan tujuan untuk melihat secara langsung kondisi dari lingkungan dan masyarakat Desa Gerbosari dan melakukan pembentukan tim pelaksana program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian juga untuk berdiskusi mengenai proposal. Dalam diskusi tersebut, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan tim pelaksana duduk bersama untuk membahas dan menyesuaikan proposal yang telah diajukan dengan hasil identifikasi masalah dari *social mapping*. Hal tersebut dilakukan supaya program bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut peneliti, survey yang dilakukan dalam *linkage stakeholders* ini sudah tepat untuk dilakukan, karena dengan dilakukan survey dapat membantu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk mengetahui kondisi dari masyarakat dan juga lingkungan Desa Gerbosari. Selain itu, survey tersebut juga memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yaitu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan pihak

Desa Gerbosari untuk melakukan pendekatan diri agar dalam implementasi program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ke depannya tidak mengalami masalah yang berarti dan program dapat berjalan dengan lancar.

Dalam *linkage stakeholders* tersebut, juga dilakukan pemetaan prioritas kebutuhan dari masyarakat Gerbosari dan penentuan biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Menurut peneliti, penentuan biaya disesuaikan dengan kemampuan yang bisa dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, karena ada kebijakan dari perusahaan, bahwa perusahaan tidak bisa langsung menggelontorkan dana bantuan seluruhnya, maka dana bantuan diberikan secara bertahap. Menurut peneliti, langkah pemetaan prioritas kebutuhan penting dilakukan supaya program yang dijalankan ini bermanfaat dan memunculkan dampak positif bagi masyarakat Desa Gerbosari, serta program yang dijalankan tersebut dapat menghasilkan masyarakat yang lebih mandiri daripada sebelum adanya program bina lingkungan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Sedangkan untuk penentuan biaya, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sudah melakukannya dengan cukup baik, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengefektifkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan supaya tidak ada biaya yang terbuang cuma-cuma, maka dari itu bentuk bantuan dari program bina lingkungan di Desa Gerbosari harus dipikirkan dengan baik-baik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Selanjutnya, menurut peneliti, dalam implementasi program CSR melalui program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menggunakan strategi *community development* (Hadi, 2011, h.129-130), karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, program bina lingkungan ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dan strategi ini digunakan ketika sebuah perusahaan berkeinginan untuk memberdayakan masyarakat yang berada di wilayah kerja perusahaan, khususnya di Desa Gerbosari, Samigaluh.

Menurut peneliti, secara keseluruhan, tahap perencanaan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta telah dijalankan dengan baik, karena bersifat partisipatif atau melibatkan masyarakat Desa Gerbosari sebagai penerima manfaat, dan juga dihasilkan bentuk bantuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan masyarakat Desa Gerbosari. Sehingga nantinya dengan bantuan yang diberikan tersebut, diharapkan akan membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam mewujudkan sebuah kawasan desa Gerbosari yang mandiri dan sejahtera.

2.2 Analisis Tahapan Pelaksanaan Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”

Tahapan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta setelah melakukan perencanaan adalah tahap pelaksanaan dari program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Apabila dilihat dari kondisi yang menjamin terlaksananya program bina lingkungan

dengan baik menurut Solihin (2009, h. 143-144), PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memenuhi kriteria dari ketiga kondisi tersebut. Kondisi yang pertama yaitu kondisi dimana pelaksanaan CSR memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak yang terlibat, termasuk top manajemen maupun sumberdaya lain, seperti sumberdaya finansial dan sumberdaya manusia. Menurut peneliti, program bina lingkungan ini mendapatkan dukungan langsung dari kantor distribusi, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY yang dibuktikan dengan turut berpartisipasinya kantor distribusi tersebut dalam tahap awal implementasi program bina lingkungan di Desa Gerbosari. Kemudian sumberdaya finansial juga berpengaruh dalam pelaksanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh, dibuktikan dengan dapat terlaksananya program bina lingkungan di Desa Gerbosari hingga saat ini, serta dukungan dari sumberdaya manusia PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, yang tidak lain adalah Tim Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan juga tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari maupun masyarakat setempat.

Selanjutnya kondisi kedua, yaitu diterapkannya pola hubungan yang jelas di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan CSR. Pola hubungan yang jelas ini terlihat dengan komunikasi dan koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh kedua pihak, yaitu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta maupun pihak Desa Gerbosari. Tetapi komunikasi dan koordinasi yang dilakukan tersebut kadang-kadang menemui kendala dan

masih kurang maksimal, karena keberadaan sinyal yang sulit mengingat Desa Gerbosari terletak di daerah dataran tinggi. Selain itu, komunikasi dan koordinasi kurang berjalan dengan lancar karena ada kesibukan dari masing-masing pihak, yaitu dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan pihak Desa Gerbosari.

Kondisi lainnya adalah adanya pengelolaan program yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kejelasan tujuan program, yaitu untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan Desa Gerbosari, serta adanya dukungan dan partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam program bina lingkungan ini. Selain itu, pelaksanaan program ini juga dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik karena sudah ada *time schedule* yang menjadi pedoman dalam melaksanakan program-program yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Menurut peneliti, dalam pelaksanaan program bina lingkungan ini, PT PLN (Persero) melibatkan masyarakat Desa Gerbosari untuk turun langsung ke lapangan, sehingga masyarakat dapat belajar secara langsung dan memperoleh ilmu dan manfaat dari program-program bantuan yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tetap melakukan pendampingan dan pengecekan dari setiap program bantuan yang diberikan.

Menurut peneliti, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menerapkan pola strategi lain yang dijadikan pijakan dalam mengimplementasikan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” di

lapangan. Apabila dilihat dari perspektif keterlibatan manajemen perusahaan, ternyata PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menerapkan pola strategi *outsourcing* (Hadi, 2014, h. 146-147), dimana pola ini digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ketika pelaksanaan program di lapangan tidak dilakukan secara langsung oleh perusahaan, melainkan dengan bekerjasama dan melibatkan pihak lain. Dalam implementasi program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bekerjasama dengan pemerintah desa dan tim pelaksana program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigauh”, pihak ini dipilih karena sudah mengetahui kondisi dari lingkungan Desa Gerbosari dan menguasai serta memahami perkembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, serta melibatkan masyarakat Desa Gerbosari selaku penerima manfaat program bina lingkungan. Menurut peneliti, pola strategi ini digunakan karena bentuk bantuan program bina lingkungan di Desa Gerbosari bermacam-macam dan tidak semua program bantuan dapat dikuasai oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, sehingga perusahaan memerlukan pihak yang lebih mengerti untuk pelaksanaan bantuan yang diberikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Walaupun melibatkan pihak lain dalam pelaksanaan program bina lingkungan di lapangan, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tetap melakukan pendampingan dan pengecekan setiap pelaksanaannya.

Pelaksanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang melibatkan tim pelaksana program bina lingkungan dan masyarakat Desa Gerbosari tersebut dijalankan secara bertahap, yaitu pada tahun 2013-2014, 2015, dan 2016. Dari seluruh bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang diberikan, peneliti mengidentifikasi bahwa masyarakat Gerbosari berpartisipasi dan terlibat di dalam pelaksanaan program tersebut. Partisipasi masyarakat tersebut adalah sebagai berikut :

Tahun 2013 -2014

Pada program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” tahun 2013-2014 ini, peneliti menemukan bahwa fokus pemberian bantuan pada permasalahan yang ditemukan saat dilakukan *social mapping*, yaitu berupa pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri, pengadaan gudang atsiri, pelatihan industri rumah tangga, pengembangan posyandu, dan pengadaan alat peraga edukasi PAUD. Peneliti menilai, dalam pelaksanaan program bina lingkungan tahun 2013-2014 ini masih kurang maksimal, karena terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan program bantuan yang diberikan, terutama untuk pelaksanaan program pengadaan gudang atsiri, karena rencana awal pengadaan gudang akan selesai pada tahun yang sama, yaitu 2013. Sedangkan program bantuan yang lain dapat dilakukan dengan tepat waktu.

(1) Program peningkatan kualitas minyak atsiri

Dalam kegiatan program ini peneliti mengidentifikasi bahwa kontribusi serta partisipasi dari masyarakat Desa Gerbosari cukup besar karena peserta yang hadir dalam pelatihan ini merupakan semua pelaku usaha penyulingan minyak atsiri yang terdapat di Kecamatan Samigaluh. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pihak lain yang bertindak sebagai narasumber yang mengisi materi pelatihan, narasumber tersebut adalah akademisi teknik kimia UII, Camat Samigaluh, serta Disperindag dan ESDM.

(2) Pengadaan gudang atsiri

Pengadaan gudang atsiri dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian pada masyarakat Desa Gerbosari, Samigaluh, karena sebelum adanya gudang atsiri ini, masyarakat Desa Gerbosari menyetor hasil taninya ke pengepul dan hasil yang diperoleh sedikit. Dengan adanya gudang ini, masyarakat dapat mengolah sendiri bahan atsiri yang dihasilkan. Berdasarkan analisis peneliti, partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan pengadaan gudang atsiri ini adalah ketika proses pembangunan tiga unit gudang atsiri. Dalam proses pembangunannya, setiap satu unit gudang atsiri dikerjakan oleh 10 orang dari masyarakat Desa Gerbosari. Pembangunan tidak dilakukan secara swadaya penuh karena biaya telah dianggarkan dalam proposal pengajuan bantuan, termasuk biaya untuk tenaga kerja.

(3) Pelatihan industri rumah tangga

Berdasarkan analisis peneliti, partisipasi dari masyarakat Desa Gerbosari, Samigaluh dalam pelaksanaan program pelatihan industri rumah tangga terlihat saat pelatihan tersebut dihadiri dan diikuti oleh masyarakat Desa Gerbosari yang memiliki embrio dan dasar untuk melakukan usaha di bidang produk pangan yang sesuai dengan pelatihan. Partisipasi dari masyarakat cukup baik, karena dalam pelatihan tersebut masyarakat tidak hanya mendapatkan materi saja, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara langsung. Praktik langsung tersebut berupa pembuatan keripik pisang dan pengolah produk lokal yang berbahan dasar tepung.

(4) Pengembangan posyandu

Dalam pengembangan posyandu ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan bantuan berupa alat cek kesehatan, berupa alat cek gula darah, asam urat, dan cek kolesterol. Partisipasi masyarakat terlihat saat *ceremonial* penyerahan alat cek kesehatan tersebut, karena masyarakat tidak hanya diberikan alat saja tetapi juga pendampingan dan pelatihan dari penggunaan alat cek kesehatan tersebut. Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan posyandu ini adalah kader-kader sehat dari Desa Gerbosari, yang merupakan pengurus dari setiap posyandu yang ada di Desa Gerbosari.

(5) Pengadaan alat peraga edukasi PAUD

Peneliti mengidentifikasi bahwa partisipasi dan kontribusi dari masyarakat Desa Gebrosari kurang terlihat dalam pelaksanaan pengadaan alat peraga edukasi PAUD. Bantuan pengadaan alat peraga edukasi PAUD ini diberikan kepada beberapa PAUD yang ada di Desa Gerbosari, bantuan tersebut berupa alat bermain dan puzzle pembelajaran.

Tahun 2015

Pelaksanaan bantuan untuk tahun 2015 ini diberikan dua tahap, yaitu pada bulan Mei dan bulan Oktober 2015. Adapun bentuk bantuan yang diberikan dalam tahap 1, yaitu penyelenggaraan pelatihan budidaya nilam, pengadaan alat penunjang kegiatan budidaya nilam, dan pengadaan bibit nilam. Sedangkan bantuan tahap 2 berupa pengadaan alat pencacah, pendampingan dan konsultan, serta pembelian angkong arco.

Tahap 1

Pada pemberian bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, peneliti akan melakukan analisis secara keseluruhan. Adapun bentuk bantuan yang diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta pada tahap 1 di tahun 2015 adalah berupa pelatihan budidaya nilam, pengadaan alat penunjang kegiatan budidaya nilam, dan juga pengadaan bibit nilam. Dari pelatihan budidaya nilam, partisipasi masyarakat Desa Gerbosari dalam pelatihan ini cukup besar, karena seperti yang telah dipaparkan dalam sajian data, nilam sudah mulai dibudiyakan secara individu oleh masyarakat Desa Gerbosari bahkan sebelum adanya

bantuan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Tanaman nilam merupakan bahan baku dari minyak atsiri, yang mana minyak atsiri merupakan salah satu potensi yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan di Desa Gerbosari. Partisipasi masyarakat yang cukup besar tersebut, dibuktikan dengan total jumlah peserta dari masyarakat Desa Gerbosari yang mengikuti pelatihan selama lima hari berjumlah 150 orang. Kegiatan pelatihan budidaya nilam ini didukung dengan diadikannya narasumber yang handal dalam bidang tanaman nilam, yaitu dari akademisi UII.

Selain pelatihan budidaya nilam, bantuan yang diberikan pada tahap pertama di tahun 2015 ini adalah pengadaan bibit nilam. Bibit nilam yang berjumlah 20.000 batang ini digunakan sebagai penunjang dari kegiatan pelatihan dan dibagikan kepada seluruh peserta yang mengikuti pelatihan, supaya masyarakat bisa langsung mempraktikkan penanaman nilam. Selain pengadaan bibit nilam, bantuan yang diberikan lainnya juga merupakan alat penunjang kegiatan nilam, yaitu berupa sabit dan cangkul.

Tahap 2

Untuk bantuan yang diberikan pada tahap 2 ini, yang terlibat adalah tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari, karena bantuan yang diberikan berupa pengadaan alat pencacah, pendampingan dan konsultan, serta pembelian angkong arco. Bantuan tersebut diberikan melalui tim pelaksana, yang kemudian disalurkan kepada kelompok atsiri

yang mengelola gudang atsiri yang telah diberikan pada bantuan tahun 2013.

Tahun 2016

(1) Pembuatan depo pembibitan bunga krisan

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan depo pembibitan bunga krisan ini terlihat saat proses pembangunan. Masyarakat yang terlibat adalah masyarakat yang menjadi pekerja dalam pembangunan kubung krisan. Sedangkan untuk pengelolaan kubung krisan bantuan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diserahkan kepada Asosiasi Seruni Menoreh, yaitu asosiasi petani bunga krisan yang ada di Desa Gerbosari, Samigaluh.

(2) Pengadaan bibit nilam

Bibit nilam yang diberikan pada program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” tahun 2016 berjumlah 7000 batang, dengan jumlah penerima sebanyak 20 orang yang berasal dari Pedukuhan Keceme, Kemiriombo, Menggermalang, Tlogo, Dukuh, dan Clumprit, Desa Gerbosari, Samigaluh.

(3) Pelatihan keterampilan makanan lokal

Partisipasi dan antusiasme dari masyarakat Desa Gerbosari terlihat ketika masyarakat yang hadir dan mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan makanan lokal ini berkesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. masyarakat yang terlibat dalam pelatihan keterampilan pembuatan makanan lokal ini adalah masyarakat yang sudah memiliki embrio atau pelaku usaha dari bidang pangan lokal.

(4) Pelatihan pembuatan pupuk organik

Program pelatihan pembuatan pupuk organik ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Gerbosari supaya masyarakat dapat memproduksi pupuk organik sendiri. Pelatihan pembuatan pupuk organik ini diikuti oleh masyarakat Desa Gerbosari

(5) Pembuatan penampungan air hujan

Pembuatan penampungan air hujan di Desa Gerbosari ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana air bersih. Partisipasi masyarakat terlihat saat pembuatan penampungan air hujan di 3 dusun yang ada di Desa Gerbosari, Samigaluh.

Menurut peneliti, dalam setiap pelaksanaan bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini, partisipasi dari masyarakat Desa Gerbosari sebagai penerima manfaat dan tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari cukup baik, karena hampir di seluruh bantuan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada Desa Gerbosari, sasaran maupun pelaksanaannya selalu melibatkan masyarakat setempat. Namun tidak hanya melibatkan masyarakat setempat, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga melibatkan narasumber-narasumber yang berkompeten dan relevan dengan bentuk bantuan yang diberikan untuk menjadi pembicara dalam program pelatihan-pelatihan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa

Gerbosari, Samigaluh”. Apabila melihat secara kelembagaan dari pemerintah desa maupun tim pelaksana program bina lingkungan, program ini mendapatkan respon yang cukup baik.

Menurut peneliti, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga menerapkan pendekatan yang kemudian dijadikan pijakan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan *mixed type* (Hadi 2011, h. 144-145), dimana pendekatan ini digunakan untuk bentuk CSR yang berbasis *community development*, seperti program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”. Pendekatan *mixed type* ini digunakan ketika PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan perencanaan sampai pelaksanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” bekerja sama dan melibatkan pihak lain, pihak tersebut adalah UGM sebagai pelaksana dari *social mapping*, tim pelaksana program bina lingkungan, narasumber yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program, dan juga masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program bina lingkungan di Desa Gerbosari ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan pemantauan secara berkala dan pendampingan langsung secara intens. Biasanya sebelum pelaksanaan dari program bina lingkungan, tim program kemitraan dan bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan program sosialisasi mengenai ketenagalistrikan kepada masyarakat Desa Gerbosari. Menurut peneliti, pendekatan yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sudah tepat karena

dengan melibatkan pihak lain yang lebih memahami dan menguasai materi dari bantuan program bina lingkungan di Desa Gerbosari, program bina lingkungan dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat dapat menerima manfaat dari program tersebut.

2.3 Analisis Tahapan Monitoring dan Evaluasi Program Bina Lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”

Tahap evaluasi dalam implementasi program CSR, menurut Hadi (2011, h. 147) dimaksudkan untuk menentukan tingkat capaian dari aktivitas CSR yang telah dilakukan sekaligus untuk mengetahui sejauhmana pencapaian dari tujuan program CSR. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, evaluasi program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan dampak dari pelaksanaan program yang diberikan, sekaligus juga sebagai masukan untuk perbaikan dari implementasi program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ke depannya.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” ini, bertujuan untuk memastikan bahwa program bantuan yang diberikan kepada Desa Gerbosari berjalan sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu menjadikan Desa Gerbosari sebagai desa wisata yang berbasis budaya dan ekonomi kreatif guna mewujudkan kawasan desa yang mandiri dan sejahtera. Evaluasi dan monitoring penting

dilaksanakan apalagi untuk program bina lingkungan yang tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali, karena evaluasi dan monitoring diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan di awal pelaksanaan, saat program sedang dilaksanakan, ataupun setelah program selesai dilaksanakan.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam sajian data, bahwa monitoring dan evaluasi dari perencanaan program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” menggunakan form penilaian yang didasarkan pada kelayakan program. Pengisian form penilaian tersebut dilakukan oleh tim program kemitraan dan bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta ketika melakukan survey ke Desa Gerbosari. Penilaian ini digunakan untuk melihat program bina lingkungan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta layak untuk dilaksanakan di Desa Gerbosari, Samigaluh.

Menurut peneliti, walaupun tidak terjadwal, tahapan evaluasi dan monitoring program bina lingkungan di Desa Gerbosari oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dilaksanakan secara berkala dan rutin. Biasanya monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara fleksibel oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Menurut peneliti, bentuk evaluasi yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. (Prayogo, 2011, h.45) Menurut peneliti, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menggunakan kedua metode evaluasi,

yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Metode evaluasi formatif dilaksanakan ketika program masih atau sedang berjalan. Hal tersebut terlihat dengan dilakukannya monitoring oleh tim program kemitraan dan bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta selama proses pelaksanaan program bina lingkungan di Desa Gerbosari. Evaluasi dan monitoring selama program masih berjalan tersebut dalam bentuk pengecekan dan pendampingan langsung dari setiap program bantuan yang diberikan. Selain itu, evaluasi dan monitoring biasanya juga dilakukan melalui *whatsapp*, apabila PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak bisa terjun langsung ke lokasi. Adapun waktu dilakukannya evaluasi dan monitoring tidak menentu, karena menyesuaikan dengan waktu kosong dari kedua belah pihak. Menurut peneliti, pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta lebih baik menentukan waktu dari dilaksanakannya monitoring dan evaluasi, sehingga dengan begitu monitoring dan evaluasi lebih terarah dan jelas waktunya.

Sedangkan untuk bentuk evaluasi sumatif, dilaksanakan di akhir program bina lingkungan. Evaluasi dilaksanakan ketika program yang diberikan telah selesai dijalankan. Menurut peneliti, evaluasi sumatif ini ditunjukkan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana bantuan yang telah diberikan, yang dibuat oleh tim pelaksana program bina lingkungan dari Desa Gerbosari. Laporan tersebut kemudian dikirimkan kepada pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Peneliti menilai bahwa pelaporan program bina lingkungan ini

dilaksanakan setelah program-program dari setiap termin itu selesai dilaksanakan, jadi apabila dilaksanakan pada tahun 2015 maka pelaporan juga dilaksanakan pada tahun tersebut, begitu pula dengan tahun yang lain.

Evaluasi dan monitoring dilakukan dengan didasarkan pada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari dilaksanakannya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh”, indikator tersebut adalah manfaat yang dirasakan masyarakat, aspek ekonomi masyarakat, dan dari proses bisnis PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sendiri. Menurut peneliti, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta belum melakukan evaluasi secara menyeluruh, maksud secara menyeluruh adalah perusahaan masih dapat melakukan evaluasi dengan melaksanakan survey mengenai tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan yang ada di Desa Gerbosari, tingkat peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomi, dan juga dapat dilakukan survey mengenai tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja maupun pelayanan PLN setelah adanya program bina lingkungan di Desa Gerbosari.

Selanjutnya, menurut peneliti, dampak dari dilaksanakannya program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” adalah perekonomian masyarakat semakin meningkat dan bertambah baik, akan tetapi belum ada data berupa angka yang menunjukkan hal tersebut. Terlepas dari hal tersebut, untuk dapat lebih mengukur keberhasilan

program, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta perlu melakukan pemantauan sekaligus pendataan mengenai keadaan perekonomian masyarakat Desa Gerbosari dari sebelum adanya pelaksanaan program bina lingkungan dan sesudah adanya program ini.

Apabila melihat bentuk bantuan yang diberikan pada program bina lingkungan “PLN Peduli Desa Gerbosari, Samigaluh” yang telah dipaparkan dalam sajian data, program tersebut memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan PLN sendiri. Bermanfaat bagi masyarakat karena masyarakat tidak hanya mendapatkan bantuan berupa sarana dan prasarana saja, tetapi juga mendapat ilmu pengetahuan dan kemampuan baru mengenai pengelolaan potensi yang ada di Desa Gerbosari. Dengan program pemberdayaan masyarakat yang berupa pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh masyarakat Gerbosari dengan memanfaatkan potensi desa maupun pemberian bantuan fisik tersebut, masyarakat dapat menjadi tahu, berdaya dan menambah pengetahuan tentang pengolahan hasil potensi yang ada di Desa Gerbosari. Dengan menjadi berdaya dan bertambahnya pengetahuan, maka masyarakat Gerbosari dapat menambah pendapatannya secara mandiri, sehingga kesejahteraan masyarakat di Desa Gerbosari dapat meningkat. Bermanfaat bagi PLN, karena PLN dapat melakukan sosialisasi mengenai ketenagalistrikan di program bantuan pelatihan-pelatihan dan masyarakat dapat bekerjasama dengan perusahaan untuk mengamankan infrastruktur milik PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang terdapat di Desa Gerbosari.